

PT UNILEVER INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM/
*INTERIM FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2020 DAN 31 DESEMBER 2019/
*31 MARCH 2020 AND 31 DECEMBER 2019***

***SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2020 DAN 2019/
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2020 AND 2019***

(TIDAK DIAUDIT/ *UNAUDITED*)

Daftar Isi

Contents

Halaman/Page		
Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab		<i>Directors' Statement of Responsibility</i>
Laporan Keuangan Interim untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada 31 Maret 2020:		<i>Interim Financial Statements For The Three-Month Periods Ended 31 March 2020:</i>
Laporan Posisi Keuangan Interim	1/1 – 1/3	<i>Interim Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	2	<i>Interim Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	3/1 – 3/2	<i>Interim Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Interim	4	<i>Interim Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Interim	5/1 – 5/80	<i>Notes to the Interim Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PT UNILEVER INDONESIA Tbk
("PERSEROAN") TANGGAL 31 MARET 2020 DAN 31
DESEMBER 2019 DAN PERIODE TIGA BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2020 DAN 2019**

**THE DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING RESPONSIBILITY FOR
PT UNILEVER INDONESIA Tbk
(THE "COMPANY") INTERIM FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 31 MARCH 2020 AND 31
DECEMBER 2019 AND FOR THE THREE-MONTH
PERIODS ENDED 31 MARCH 2020 AND 2019**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	Hemant Bakshi	Name
Alamat kantor	Grha Unilever Green Office Park Kav. 3 Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City Tangerang – 15345	Office Address
Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	Jalan Bukit Golf I Blok PD No. 1, Pondok Indah Jakarta –12310	Address of domicile/ based on ID card or other identity document
Nomor telepon	021-8082-7000	Telephone Number
Jabatan	Presiden Direktur/President Director	Position
2. Nama	Arif Hudaya	Name
Alamat kantor	Grha Unilever Green Office Park Kav. 3 Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City Tangerang – 15345	Office Address
Alamat domisili/sesuai KTP atau kartu identitas lain	Gd Peluru Blok G 163 Kebon Baru, Tebet Jakarta Selatan – 12830	Address of domicile/ based on ID card or other identity document
Nomor telepon	021-8082-7000	Telephone Number
Jabatan	Direktur/Director	Position

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perseroan; | 1. we are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements; |
| 2. laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. the financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. pengungkapan yang ada di dalam laporan keuangan adalah lengkap dan akurat; | 3. a. the disclosures we have made in the financial statements are complete and accurate; |
| b. laporan keuangan tidak mengandung informasi yang tidak benar, dan kami tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan; | b. the financial statements do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements; |
| 4. kami bertanggung jawab atas pengendalian internal; | 4. we are responsible for the internal control; |
| 5. kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. | 5. we are responsible for compliance with the applicable laws and regulations. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili para Direksi/For and on behalf of the Directors:

	
Hemant Bakshi Presiden Direktur/President Director	Arif Hudaya Direktur/Director

Tangerang, 28 April / April 2020

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 31 March 2020 and 31 December 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 3	491,919	628,649	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade debtors
- Pihak ketiga	2g, 4	5,727,548	4,896,714	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	482,109	438,775	Related parties -
Uang muka dan piutang lain-lain				Advances and other debtors
- Pihak ketiga		76,885	78,378	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7c	48,626	33,884	Related parties -
Persediaan	2h, 5	2,619,350	2,429,234	Inventories
Beban dibayar dimuka	2n, 8	48,217	24,700	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		9,494,654	8,530,334	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset tetap	2i, 9a	10,673,704	10,715,376	Fixed assets
Goodwill	2k, 2l, 11	61,925	61,925	Goodwill
Aset takberwujud	2k, 2m, 12	395,055	402,718	Intangible assets
Aset hak-guna	2j, 10	873,878	894,801	Right-of-use assets
Aset tidak lancar lainnya		44,433	44,217	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		12,048,995	12,119,037	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		21,543,649	20,649,371	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 31 March 2020 and 31 December 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	2,050,000	2,920,000	Bank borrowings
Utang usaha				Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	4,195,399	4,322,771	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q, 14	207,511	194,183	Related parties -
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan				
Badan	2r, 15c	477,673	256,609	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15c	207,169	342,553	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	2,631,633	2,751,404	Accruals
Utang lain-lain				Other payables
- Pihak ketiga	2e, 6, 17	1,300,949	1,293,017	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	835,597	784,606	Related parties -
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	2s, 18	90,125	73,986	Long-term employee benefits obligations –current portion
Liabilitas sewa – bagian jangka pendek	2j, 10	121,102	126,179	Lease liabilities – current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		12,117,158	13,065,308	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b	316,531	335,570	Deferred tax liabilities
Kewajiban imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka Panjang	2s, 18	961,396	1,047,816	Long-term employee benefits obligations – non-current portion
Liabilitas sewa – bagian jangka panjang	2j, 10	929,343	918,815	Lease liabilities – non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2,207,270	2,302,201	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		14,324,428	15,367,509	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Financial Position
As at 31 March 2020 and 31 December 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
(Modal dasar, pada 2 Januari 2020 seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38,150,000,000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham, pada 31 Desember 2019 seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 7,630,000,000 saham biasa dengan nilai nominal Rp10 (nilai penuh) per saham)		76,300	76,300	(Authorised, as of 2 January 2020 issued and fully paid-up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share, as of 31 December 2019 issued and fully paid-up: 7,630,000,000 common shares with par value of Rp10 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	2t, 19	96,000	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan		7,031,661	5,094,302	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS		7,219,221	5,281,862	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		21,543,649	20,649,371	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Laba Rugi dan
Penghasilan Komprehensif Lain Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Profit or Loss and
Other Comprehensive Income
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2020	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2019	
Penjualan bersih	11,152,919	2b, 2o, 24	10,664,618	<i>Net sales</i>
Harga pokok penjualan	<u>(5,305,026)</u>	2b, 2o, 25	<u>(5,358,300)</u>	<i>Cost of goods sold</i>
LABA BRUTO	5,847,893		5,306,318	GROSS PROFIT
Beban pemasaran dan penjualan	(2,348,826)	2o, 26a	(2,007,999)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(1,105,037)	2b, 2o, 26b	(934,447)	<i>General and administration expenses</i>
Beban lain-lain, bersih	<u>(4,574)</u>	27	<u>(484)</u>	<i>Other expense, net</i>
LABA USAHA	2,389,456		2,363,388	OPERATING PROFIT
Penghasilan keuangan	1,695		2,033	<i>Finance income</i>
Biaya keuangan	<u>(51,971)</u>		<u>(35,250)</u>	<i>Finance costs</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,339,180		2,330,171	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	<u>(476,499)</u>	2r, 15a	<u>(581,651)</u>	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	1,862,681		1,748,520	CURRENT YEAR PROFIT
Penghasilan (rugi) komprehensif lain				Other comprehensive income (loss)
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbalan kerja jangka panjang	99,336	2s, 18	(97,512)	<i>Remeasurements of long-term employee benefits obligations</i>
Pajak terkait atas penghasilan (rugi) komprehensif lain	<u>(24,658)</u>	15b	<u>24,378</u>	<i>Related tax on other comprehensive income (loss)</i>
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain, bersih	74,678		(73,134)	Total other comprehensive Income (loss), net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	1,937,359		1,675,386	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi (EBITDA)	<u>2,690,098</u>	36	<u>2,616,307</u>	<i>Earnings before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA)</i>
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR (dinyatakan dalam nilai penuh Rupiah per saham)	<u>49</u>	2v, 29	<u>46</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (expressed in Rupiah full amount per share)

*) Laba per saham dasar telah disesuaikan dengan pemecahan nilai nominal saham pada tahun 2020 (catatan 29)

*) Basic earnings per share has been adjusted for the effect of stock split in 2020 (note 29)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Changes in Equity
For The Three-Month Periods Ended 31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2020	76,300	96,000	15,260	5,094,302	5,281,862	Balance as at 1 January 2020
Laba	-	-	-	1,862,681	1,862,681	Profit
Jumlah penghasilan komprehensif lain, bersih	-	-	-	74,678	74,678	Total other comprehensive income, net of tax
Saldo 31 Maret 2020	76,300	96,000	15,260	7,031,661	7,219,221	Balance as at 31 March 2020

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba yang dicadangkan/ Appropriated retained earnings	Saldo laba yang belum dicadangkan/ Unappropriated retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2019	76,300	96,000	15,260	7,199,429	7,386,989	Balance as at 1 January 2019
Laba	-	-	-	1,748,520	1,748,520	Profit
Jumlah rugi komprehensif lain, bersih	-	-	-	(73,134)	(73,134)	Total other comprehensive loss, net of tax
Saldo 31 Maret 2019	76,300	96,000	15,260	8,874,815	9,062,375	Balance as at 31 March 2019

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas Interim
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Statement of Cash Flows
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret/ March 2020	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 2019	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	11,341,873		10,904,395	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(8,478,005)		(7,397,638)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(485,734)		(406,803)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang pensiun	(322,174)		(24,693)	Payments of long-term employee benefits pension
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(8,868)	18	(14,586)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	1,649		(4,230)	Grants of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(723,088)		(667,474)	Payments of service fees and royalties
Kas yang dihasilkan dari operasi	1,325,653		2,388,971	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	(983)		1,776	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(72,287)		(35,250)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(296,453)	15b	(570,094)	Payments of corporate income tax
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	955,930		1,785,403	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	55	9c	590	Proceeds from the sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(214,143)	9a, 35	(289,099)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	-		-	Acquisition of intangible asset
Arus kas bersih (yang digunakan untuk) dari aktivitas investasi	(214,088)		(288,509)	Net cash flows (used in) from investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, bersih	(870,000)		(460,000)	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(1,318)		(171)	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	(31,119)	10	(26,910)	Payments of lease liabilities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(902,437)		(487,081)	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	(160,595)		1,009,813	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	23,865		(2,685)	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode	628,649	2a, 2c, 3	351,667	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Kas dan setara kas pada akhir periode	491,919	2a, 2c, 3	1,358,795	Cash and cash equivalents at the end of the period

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

1. Informasi umum

PT Unilever Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V. dengan akta No. 23 oleh Tn. A.H. van Ophujsen, notaris di Batavia, disetujui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie dengan surat No. 14 tanggal 16 Desember 1933, didaftarkan di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933, dan diumumkan dalam *Javasche Courant* tanggal 9 Januari 1934, Tambahan No. 3.

Nama Perseroan diubah menjadi "PT Unilever Indonesia" dengan akta No. 171 tanggal 22 Juli 1980 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, S.H.. Selanjutnya perubahan nama Perseroan menjadi "PT Unilever Indonesia Tbk", dilakukan dengan akta notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H., No. 92 tanggal 30 Juni 1997. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 39 tanggal 15 Mei 1998, Tambahan No. 2620.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 14 tanggal 31 Mei 2019 dari Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., notaris di Tangerang, terkait dengan penambahan kegiatan usaha Perseroan. Akta ini telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0033271.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019.

Kegiatan usaha Perseroan meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah, dan penyewaan ruang kantor.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, yang diaktakan dengan akta No. 82 tanggal 14 Juni 2000 dari notaris Singgih Susilo, S.H., Perseroan juga bertindak sebagai distributor utama untuk produk-produk Perseroan dan penyedia jasa penelitian pemasaran. Akta ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial tahun 1933.

Kantor Perseroan berlokasi di Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. Pabrik-pabrik Perseroan berlokasi di Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Kawasan Industri Jababeka Cikarang, Bekasi, Jawa Barat, dan Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur.

1. General information

PT Unilever Indonesia Tbk (the "Company") was established on 5 December 1933 as Lever's Zeepfabrieken N.V. by deed No. 23 of Mr. A.H. van Ophujsen, a notary in Batavia, which was approved by the Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie in letter No. 14 on 16 December 1933, registered at the Raad van Justitie in Batavia under No. 302 on 22 December 1933 and published in the Javasche Courant on 9 January 1934, Supplement No. 3.

The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia" by deed No. 171 dated 22 July 1980 of public notary Mrs. Kartini Muljadi, S.H.. The Company's name was changed to "PT Unilever Indonesia Tbk" by deed No. 92 dated 30 June 1997 of public notary Mr. Mudofir Hadi, S.H.. This deed was approved by the Minister of Justice in Decision Letter No. C2-1.049HT.01.04-TH.1998 dated 23 February 1998 and published in State Gazette No. 39 dated 15 May 1998, Supplement No. 2620.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 14 dated 31 May 2019 of Dewi Sukardi, S.H., M.Kn., a notary in Tangerang, related to the addition of Company's business activities. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0033271.AH.01.02 Tahun 2019 dated 27 June 2019.

The Company is engaged in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods including soaps, detergents, dairy based foods, ice cream, cosmetic products, tea based beverages and fruit juice, and office space leasing.

As approved at the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, which was notarised by deed No. 82 dated 14 June 2000 of public notary Singgih Susilo, S.H., the Company also acts as the main distributor of its products and provides marketing research services. This deed was approved by the Minister of Law and Legislation (formerly Minister of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18482 HT.01.04-TH.2000.

The Company commenced its commercial operations in 1933.

The Company's office is located at Green Office Park Kav. 3, Jl. BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang 15345, Indonesia. The Company's factories are located at Jalan Jababeka 9 Blok D, Jalan Jababeka Raya Blok O, Jalan Jababeka V Blok U No. 14-16, Jalan Jababeka XI Blok L No. 1-2, Jababeka Industrial Estate Cikarang, Bekasi, West Java, and Jalan Rungkut Industri IV No. 5-11, Rungkut Industrial Estate, Surabaya, East Java.

1. Informasi umum (lanjutan)

Pada tanggal 16 November 1981, Perseroan mendapat persetujuan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981 untuk menawarkan 15,00% sahamnya di Bursa Efek di Indonesia.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 13 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000 (nilai penuh) per saham menjadi Rp100 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 19 tanggal 4 Agustus 2000 dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp10 (nilai penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Singgih Susilo, S.H. No. 46 tanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Kementerian Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 November 2019, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham dengan mengubah nilai nominal saham dari Rp10 (nilai penuh) per saham menjadi Rp2 (nilai penuh) per saham yang berlaku sejak 2 Januari 2020 sesuai dengan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 25 November 2019 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0365001. Berdasarkan surat dari Bursa Efek Indonesia ("Bursa") No.S-08264/BEI.PP3/12-2019 tanggal 20 Desember 2019, Bursa menyetujui pelaksanaan *stock split* atas saham Perseroan; sehingga, saham Perseroan yang dicatatkan di Bursa efektif sejak tanggal 2 Januari 2020 menjadi 38.150.000.000, dengan nilai nominal saham Rp2 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2019, saham Perseroan berjumlah 7.630.000.000, dengan nilai nominal saham Rp10 (nilai penuh).

Pemegang saham terbesar Perseroan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), sedangkan entitas induk utama adalah Unilever N.V., Belanda.

1. General information (continued)

On 16 November 1981, the Company listed 15.00% of its shares on the Stock Exchange in Indonesia following the approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Board ("Bapepam") No. SI-009/PM/E/1981.

At the Annual General Meeting of Shareholders on 13 June 2000, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 19 dated 4 August 2000 and was approved by the Ministry of Law and Legislation (formerly the Ministry of Justice) of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-18481 HT.01.04-TH.2000.

At the Annual General Meeting of the Shareholders on 24 June 2003, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp100 (full amount) per share to Rp10 (full amount) per share. This change was notarised by deed of public notary Singgih Susilo, S.H. No. 46 dated 10 July 2003 and was approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 20 November 2019, the shareholders agreed to a stock split, reducing the par value from Rp10 (full amount) per share to Rp2 (full amount) per share which effective since 2 January 2020 as per approval from the Indonesia Stock Exchange. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 dated 25 November 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0365001. According to letter from the Indonesia Stock Exchange ("IDX") No. S-08264/BEI.PP3/12-2019 dated 20 December 2019, IDX has approved the stock split of the Company's shares; therefore, the Company's shares recorded in the IDX effective since 2 January 2020 become 38,150,000,000, with a par value of Rp2 (full amount). As at 31 December 2019, the Company's shares totaled 7,630,000,000, with a par value of Rp10 (full amount).

The Company's majority shareholders as at 31 March 2020 and 31 December 2019 was Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH"), while its ultimate parent entity was Unilever N.V., Netherlands.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020
Presiden Komisaris Komisaris	Maurits Daniel Rudolf Lalisang Erry Firmansyah Alexander Steven Rusli Hikmahanto Juwana Debora Herawati Sadrach

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui penunjukan Ibu Debora Herawati Sadrach sebagai Komisaris Independen Perseroan, terhitung tanggal 21 Mei 2019. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 13 tanggal 31 Mei 2019 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0291048.AH.01.03. Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 November 2019, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Mahendra Siregar dari jabatannya selaku Komisaris Perseroan, terhitung tanggal 28 Oktober 2019. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 25 November 2019 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0365002.

Direksi

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 21 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Vikas Gupta dari jabatannya selaku Direktur Perseroan, serta penunjukan Ibu Veronika Winanti Wahyu Utami dan Ibu Sri Widowati masing-masing sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 21 Mei 2019. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 13 tanggal 31 Mei 2019 dan telah dicatatkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0291048.AH.01.03. Tahun 2019 tanggal 27 Juni 2019.

1. General information (continued)

Board of Commissioners

The composition of the Company's Board of Commissioners as at 31 March 2020 and 31 December 2019 was as follows:

	31 Desember/ December 2019	
	Maurits Daniel Rudolf Lalisang Erry Firmansyah Alexander Steven Rusli Hikmahanto Juwana Debora Herawati Sadrach	President Commissioner Commissioners

At the Annual Meeting of the Shareholders on 21 May 2019, the shareholders agreed to the appointment of Mrs. Debora Herawati Sadrach as an Independent Commissioner of the Company, effective as of 21 May 2019. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 13 dated 31 May 2019 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0291048.AH.01.03. Tahun 2019 dated 27 June 2019.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 20 November 2019, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Mahendra Siregar from his position as Commissioner of the Company, effective as of 28 October 2019. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 dated 25 November 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0365002.

Directors

At the Annual Meeting of the Shareholders on 21 May 2019, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Vikas Gupta from his position as Director of the Company, and the appointment of Mrs. Veronika Winanti Wahyu Utami and Mrs. Sri Widowati as Directors of the Company, effective as of 21 May 2019. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 13 dated 31 May 2019 and has been recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0291048.AH.01.03. Tahun 2019 dated 27 June 2019.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Direksi (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 November 2019, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Ibu Amparo Cheung Aswin dari jabatannya selaku Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Oktober 2019. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 25 November 2019 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0365002.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 November 2019, para pemegang saham menyetujui penunjukan Bapak Rizki Raksanugraha sebagai Direktur Perseroan, terhitung sejak ditutupnya rapat. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 25 November 2019 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0365002.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 November 2019, para pemegang saham menyetujui pengunduran diri Bapak Vikram Kumaraswamy dari jabatannya selaku Direktur Perseroan, terhitung tanggal 31 Desember 2019. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 18 Desember 2019 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0380568.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 November 2019, para pemegang saham menyetujui penunjukan Bapak Arif Hudaya sebagai Direktur Perseroan, terhitung tanggal 1 Januari 2020. Perubahan ini diaktakan dengan akta notaris Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 18 Desember 2019 dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0380568.

1. General information (continued)

Directors (continued)

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 20 November 2019, the shareholders agreed to the resignation of Mrs. Amparo Cheung Aswin from her position as Director of the Company, effective as of 1 October 2019. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 dated 25 November 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0365002.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 20 November 2019, the shareholders agreed to the appointment of Mr. Rizki Raksanugraha as Director of the Company, effective since the closing of the meeting. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 dated 25 November 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0365002.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 20 November 2019, the shareholders agreed to the resignation of Mr. Vikram Kumaraswamy from his position as Director of the Company, effective as of 31 December 2019. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 dated 18 December 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0380568.

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 20 November 2019, the shareholders agreed to the appointment of Mr. Arif Hudaya as Director of the Company, effective as of 1 January 2020. This change was notarised by deed of public notary Dewi Sukardi, S.H., M.Kn. No. 9 dated 18 December 2019 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0380568.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Informasi umum (lanjutan)

Direksi (lanjutan)

Susunan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020
Presiden Direktur	Hemant Bakshi
Direktur	Arif Hudaya
	Enny Hartati
	Willy Saelan
	Sri Widowati
	Hernie Raharja
	Sancoyo Antarikso
	Rizki Raksanugraha
	Jochanan Senf
	Ira Noviarti
	Veronika Winanti Wahyu Utami

Komite Audit

Susunan Komite Audit Perseroan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020
Ketua	Alexander Steven Rusli
Anggota	Dwi Martani
	Haryanto Sahari

Dewan Komisaris Perseroan telah menyetujui untuk mengangkat Bapak Alexander Steven Rusli sebagai Ketua Komite Audit yang baru menggantikan Bapak Erry Firmansyah terhitung sejak tanggal 31 Desember 2019.

Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 28 April 2020.

1. General information (continued)

Directors (continued)

The composition of the Company's Directors as at 31 March 2020 and 31 December 2019 was as follows:

	31 Desember/ December 2019	
	Hemant Bakshi	<i>President Director Directors</i>
	Vikram Kumaraswamy	
	Enny Hartati	
	Willy Saelan	
	Sri Widowati	
	Hernie Raharja	
	Sancoyo Antarikso	
	Rizki Raksanugraha	
	Jochanan Senf	
	Ira Noviarti	
	Veronika Winanti Wahyu Utami	

Audit Committee

The composition of the Company's Audit Committee as at 31 March 2020 and 31 December 2019 was as follows:

	31 Desember/ December 2019	
	Alexander Steven Rusli	<i>Chairman Members</i>
	Dwi Martani	
	Haryanto Sahari	

The Board of Commissioners of the Company has approved the appointment of Mr. Alexander Steven Rusli as the new Chairman of the Audit Committee to replace Mr. Erry Firmansyah effective as of 31 December 2019.

These financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk were completed and authorized for issuance by the Directors on 28 April 2020.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perseroan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perseroan Publik, yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali standar akuntansi mengharuskan pengukuran nilai wajar.

Laporan arus kas disusun dengan metode langsung (*direct method*), dan menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perseroan. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali bila dinyatakan lain.

Perubahan pada kebijakan akuntansi

Efektif 1 Januari 2019, Perseroan melakukan penerapan dini PSAK 73, "Sewa". Perseroan menerapkan standar ini secara retrospektif untuk setiap periode pelaporan sebelumnya yang disajikan sesuai PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

PSAK 73 memperkenalkan model tunggal pengakuan sewa di neraca untuk akuntansi penyewa. Penyewa mengakui aset hak-guna yang merupakan hak penyewa untuk menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa. Terdapat pengecualian untuk pengakuan sewa jangka pendek dan sewa atas barang yang bernilai rendah.

2. Summary of significant accounting policies

Presented below are the significant accounting policies applied in the preparation of the financial statements of the Company which have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK)'s Regulation (currently Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosures of Financial Statements of Issuers or Public Companies, enclosed in the Decision Letter No. KEP-347/BL/2012.

a. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements are prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The statement of cash flows is prepared using the direct method, and presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah which is the Company's functional currency. Figures in the financial statements are rounded to and presented in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Changes in accounting policy

Effective 1 January 2019, the Company early adopted SFAS 73, "Leases". The Company applied the standard retrospectively to each prior reporting period presented applying SFAS 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

SFAS 73 introduces a single, on-balance sheet lease accounting model for lessees. A lessee recognises a right-of-use asset representing its right to use the underlying asset and a lease liability representing its obligation to make lease payments. There are recognition exemptions for short-term leases and leases of low-value items.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Perubahan pada kebijakan akuntansi (lanjutan)

Perseroan mengakui aset dan liabilitas untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset tersebut bernilai rendah.

Sifat dari beban-beban yang terkait dengan sewa tersebut telah berubah karena PSAK 73 menggantikan beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus, dengan beban penyusutan atas aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Perseroan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam PSAK 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang material dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

d. Transaksi mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kembali ke mata uang Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan tersebut. Kurs yang digunakan sebagai acuan adalah kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan dan kerugian atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan atas penjabaran kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

Changes in accounting policy (continued)

The Company recognize assets and liabilities for all leases with a term of more than 12 months, unless the underlying asset is of low value.

The nature of expenses related to those leases has changed as SFAS 73 replaces the previous straight-line operating lease expense, with a depreciation charge for right-of-use assets and interest expense on lease liabilities.

b. Related party transactions

The Company has transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7, "Related Party Disclosures".

All material transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and short-term time deposits with original maturities of 3 (three) months or less.

d. Foreign currency transactions

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are retranslated into Rupiah at the exchange rates prevailing on that date. The exchange rate used as a benchmark is the middle rate which is issued by Bank Indonesia. Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the retranslation of monetary assets and liabilities in foreign currency are recognised in profit or loss during the period in which they are incurred.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

e. Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

f. Instrumen keuangan

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada pengakuan awal pada saat Perseroan menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan.

Perseroan menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" lebih awal sejak 1 Januari 2018. Aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, serta liabilitas keuangan Perseroan yang terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain (kecuali utang derivatif) dan liabilitas sewa, diklasifikasikan sebagai "instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Suatu aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:

- Dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen keuangan derivatif (bagian dari utang lain-lain) diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Perseroan mengakui provisi atas kerugian penurunan nilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha diukur dengan jumlah yang sama dengan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur yang diharapkan dari suatu instrumen keuangan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognised in profit or loss.

f. Financial instruments

All financial assets and financial liabilities are initially recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

The Company has early adopted SFAS 71, "Financial Instruments" from 1 January 2018. The Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, and the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables (except derivative payables) and lease liabilities, are classified as "financial instruments measured at amortized costs".

A financial asset is measured at amortised cost if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- It is held within a business model whose objective is to hold financial assets to collect contractual cash flows; and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on principal amount outstanding.

Derivative financial instruments (part of other payables) are classified as measured at fair value through profit or loss.

The Company recognises impairment loss provision for expected credit losses (ECLs) on financial assets measured at amortised cost. Impairment loss provision for trade receivables are measured at an amount equal to lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Ketika menentukan apakah risiko kredit dari suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal dan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian, Perseroan mempertimbangkan informasi relevan yang wajar dan dapat dibuktikan dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya. Ini mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis Perseroan dan penilaian kredit dan termasuk informasi masa depan.

Perseroan menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pelanggan tidak mampu membayar kewajiban kreditnya kepada Perseroan secara penuh. Periode maksimum yang dipertimbangkan ketika memperkirakan kerugian kredit ekspektasian adalah periode maksimum kontrak dimana Perseroan terekspos terhadap risiko kredit.

Kerugian kredit ekspektasian adalah perkiraan probabilitas-tertimbang dari kerugian kredit. Kerugian kredit diukur sebagai nilai sekarang dari semua kekurangan penerimaan kas (yaitu perbedaan antara arus kas terutang dari suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas yang Perseroan harapkan untuk diterima). Kerugian kredit ekspektasian didiskontokan pada tingkat bunga efektif dari aset keuangan tersebut.

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan ada maksud untuk melakukan penyelesaian tersebut secara neto, atau apabila aset direalisasi dan liabilitas diselesaikan secara bersamaan.

g. Piutang usaha

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur pada nilai wajarnya dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perseroan atas arus kas yang berasal dari piutang usaha tersebut kadaluarsa, yaitu ketika aset ditransfer dan ketika seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan telah ditransfer kepada pihak lain.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

When determining whether the credit risk of a financial asset has increased significantly since initial recognition and when estimating ECLs, the Company considers reasonable and supportable information that is relevant and available without undue cost or effort. This includes both quantitative and qualitative information and analysis, based on the Company's historical experience and informed credit assessment and including forward-looking information.

The Company considers a financial asset to be in default when the customer is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full. The maximum period considered when estimating ECLs is the maximum contractual period over which the Company is exposed to credit risk.

ECLs are probability-weighted estimate of credit losses. Credit losses are measured as the present value of all cash shortfalls (i.e. the difference between the cash flows due to the entity in accordance with the contract and the cash flows that the Company expects to receive). ECLs are discounted at the effective interest rate of the financial asset.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability settled simultaneously.

g. Trade debtors

Trade debtors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method if the impact of discounting is significant, less provision for impairment.

Trade debtors are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the trade debtors expire, i.e. when the asset is transferred and when substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets are transferred to another party.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

h. Persediaan

Persediaan diukur pada nilai yang terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Metode yang dipakai untuk menentukan biaya adalah metode rata-rata bergerak. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta alokasi biaya overhead yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Provisi untuk persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

i. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya, kecuali tanah, aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Tanah tidak disusutkan.

Biaya perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap tersebut.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, hanya apabila kemungkinan besar Perseroan akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi

Penyusutan diterapkan dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat dari aset-aset sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	40
Mesin dan peralatan	3-20
Kendaraan bermotor	8

Secara berkala, nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat setiap aset ditelaah, dan disesuaikan jika perlu.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara penerimaan hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut dan diakui dalam akun "(Beban)/penghasilan lain-lain, bersih" di laba rugi.

h. Inventories

Inventories are measured at cost or net realisable value, whichever is lower. The method used to determine cost is the moving average method. Cost of finished goods and work in process comprises cost of materials, cost of direct labour and an appropriate proportion of directly attributable production overhead cost.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and estimated costs necessary to make the sale.

A provision for obsolete and unused/slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage or sale of inventory items.

i. Fixed assets and depreciation

Fixed asset are initially recognized at cost and subsequently, except for land, property and equipment are recorded at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Land is not depreciated.

Cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the fixed assets.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the Company and the acquisition cost of the asset can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the period in which they are incurred.

Depreciation is applied using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Machinery and equipment
Motor vehicles

Periodically, the assets' residual values, depreciation method and useful lives are reviewed, and adjusted if appropriate.

Gains and losses on disposals of fixed assets are determined by comparing the proceeds with the carrying amount and are recognised within " Other (expenses)/ income, net" in profit or loss.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik, serta pemasangan peralatan, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut dapat digunakan.

j. Sewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perseroan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Perseroan menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi – ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Perseroan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perseroan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perseroan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perseroan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

i. Fixed assets and depreciation (continued)

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date when those assets are available for use.

j. Leases

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

- The contract involves the use of an identified asset – this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:
 - the Company has the right to operate the asset; or
 - the Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Pada tanggal insepasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perseroan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam indeks liabilitas sewa meliputi: pembayaran sewa tetap, sewa variabel yang bergantung pada index, jumlah yang akan dibayarkan dalam jaminan nilai residu dan harga eksekusi opsi beli, opsi perpanjangan atau penalti penghentian jika Perseroan cukup pasti akan mengeksekusi opsi tersebut

Perseroan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perseroan. Umumnya, Perseroan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

At inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following: fixed payments, variable lease payments that depend on an index, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and the exercise price under a purchase option, optional renewal period or penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentives received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Setelah perolehan awal liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perseroan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perseroan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa Tanah dan Bangunan

Perseroan menyewa tanah dan bangunan untuk ruang kantor dan gudang. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 – 5 tahun, dan gudang berlaku untuk periode 1 – 3 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa untuk tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

Opsi Perpanjangan

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perseroan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perseroan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Perseroan menilai pada saat permulaan sewa apakah Perseroan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan. Perseroan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian Perseroan.

Sewa Lain-lain

Perseroan menyewa kendaraan dan peralatan, dengan periode kontrak 3 – 5 tahun. Perseroan juga menyewa peralatan IT dan mesin dengan periode kontrak 3 tahun.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perseroan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perseroan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

j. Leases (continued)

After the initial acquisition of a lease obligation is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Land and Building Leases

The Company leases land and buildings for its office and warehouse space. The leases of office space typically run for a period of 3 – 5 years, and warehouses for a period of 1 – 3 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

Extension Options

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Other Leases

The Company leases vehicles and equipment, with contract terms of 3 - 5 years. The Company also leases IT equipment and machinery with contract terms of 3 years.

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

k. Penurunan nilai dari aset nonkeuangan

Aset yang memiliki umur manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset takberwujud tertentu – tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilainya secara berkala. Aset yang diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

l. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar aset bersih bisnis pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya secara berkala dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan bisnis yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

m. Aset takberwujud

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	5-11

Merek dagang yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Perseroan menentukan apakah masa manfaat merek dagang terbatas atau tidak terbatas dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang relevan. Masa manfaat merek dagang ditelaah pada setiap periode pelaporan untuk menentukan apakah peristiwa dan kondisi terkini dapat terus mendukung penilaian bahwa masa manfaat tetap tidak terbatas.

n. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka dibebankan ke laba rugi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or certain intangible assets – are not subject to amortisation and are tested periodically for impairment. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are tested for possible reversal of the impairment at each reporting date.

l. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the net identifiable assets of the acquired business at the date of acquisition. *Goodwill* is tested periodically for impairment and is carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. The gain or loss on the disposal of an entity includes the carrying amount of goodwill relating to the business sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

m. Intangible assets

Software and software licenses have finite useful lives and are measured at cost less accumulated amortisation. Amortisation is calculated using the straight-line method to allocate their cost over their estimated useful lives, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Software and software licenses	5-11

Trademarks acquired in a business combination are recognised at fair value at the acquisition date. The Company determines whether the useful lives of trademarks is finite or indefinite based on relevant considerations. The useful lives of trademarks are reviewed at each reporting period to determine whether current events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged against profit or loss over the period in which the related benefits are derived, using the straight-line method.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban

Pendapatan terdiri dari nilai wajar imbalan yang diterima atau akan diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perseroan. Pendapatan disajikan neto setelah dikurangi pajak pertambahan nilai, retur, potongan harga dan diskon.

Perseroan mengakui pendapatan pada saat kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan. Penyelesaian kewajiban atas transaksi Perseroan umumnya terjadi pada waktu tertentu, yaitu pada saat risiko dan pengendalian berpindah ke pelanggan.

Perseroan mengakui pendapatan ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang yang diperoleh. Indikator bahwa kendali sudah diserahkan adalah:

- a) pelanggan dapat menentukan penggunaan dari barang yang diperoleh, dan
- b) pelanggan akan memperoleh manfaat ekonomi atas penerimaan barang.

Penjualan ekspor diakui ketika kendali diserahkan pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Penjualan lokal ke pelanggan modern trade diakui ketika kendali diserahkan pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan penjualan lokal ke pelanggan general trade diakui ketika kendali diserahkan pada saat barang diserahkan pada titik penyerahan yang disepakati dengan pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan metode akrual.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Revenue and expenses

Revenue comprises the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value added tax, returns, rebates and discounts.

The Company recognizes its revenue when the performance obligations have been settled. Settlement of the Company's obligation transactions generally occurs at certain times, namely when risks and controls are transferred to the customer.

The Company recognises revenue when the customer obtains control of the goods. Indicators that control has been transferred are:

- a) the customer can direct the use of the goods acquired, and
- b) the customer will obtain the economic benefits from holding the goods.

Export sales are recognised when the control is transferred upon shipment of the goods to the customers (*f.o.b. shipping point*). Domestic sales to modern trade customers are recognised when the control is transferred upon delivery of the goods to the customers and domestic sales to general trade customers are recognised when the control is transferred when the goods are handed over at the point of transfer agreed with the customers.

Expenses are recognised when incurred on the accrual basis.

p. Borrowings

Borrowings are initially recognised at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are measured at amortised cost.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer the settlement of the liability for more than 12 months after the reporting date.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

q. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

r. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang telah diberlakukan pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan diukur menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan dan yang diharapkan akan diterapkan pada saat aset pajak tangguhan yang bersangkutan direalisasi atau pada saat liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

q. Trade creditors

Trade creditors are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

r. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity or in other comprehensive income. In this case, the tax is also recognised directly in equity or in other comprehensive income, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts. Deferred income tax is measured at the tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes charged by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja

- Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Perseroan mengakui liabilitas dan beban atas bonus, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi pemegang saham Perseroan dan prestasi kerja karyawan setelah penyesuaian-penyesuaian tertentu. Perseroan mengakui provisi ketika:

- ada kewajiban kontraktual atau apabila ada praktik di masa lalu yang menimbulkan kewajiban konstruktif;
- kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis; dan
- estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

- Imbalan pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti dan iuran pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Untuk seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan sebelum 1 Januari 2008, Perseroan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang mencakup seluruh karyawan tersebut yang memiliki hak atas imbalan pensiun sebagaimana yang ditentukan dalam peraturan Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia. Program tersebut didanai melalui pembayaran kepada dana pensiun tersebut.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Perseroan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh dana pensiun karyawan. Nilai wajar dari aset program berdasarkan informasi harga pasar.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits

- Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they become payable to the employees.

The Company recognises a liability and an expense for bonuses, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders and employees' performance after certain adjustments. The Company recognises a provision when:

- contractually obliged or where there is a past practice that has created a constructive obligation;
- it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation; and
- a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

- Pension benefits

The Company has a defined benefit and a defined contribution pension plan.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

For all permanent employees who were hired before 1 January 2008, the Company has a defined benefit pension plan covering all of those employees who have the right to pension benefits as stipulated in the regulations of the Defined Benefit Pension Fund of Unilever Indonesia. The plan is generally funded through payments to the pension fund.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions into a separate entity.

Plan assets are assets that are held by employee pension fund. Fair value of plan assets is based on market price information.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

s. Employee benefits (continued)

Seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan mulai 1 Januari 2008 dan seterusnya diikutsertakan pada program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia. Kontribusi kepada program pensiun iuran pasti diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya dan terutang.

All permanent employees who were hired from 1 January 2008 onwards are covered by a defined contribution plan managed by the Defined Contribution Pension Fund of Unilever Indonesia. The contributions to the pension fund are recognised as an expense in profit or loss as incurred and payable.

Perseroan diharuskan menyediakan program pensiun dengan minimal jumlah imbalan tertentu sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") yang merupakan kewajiban imbalan pasti. Sebagai akibatnya, jika imbalan pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan lebih tinggi daripada jumlah imbalan berdasarkan program pensiun Perseroan, selisih tersebut disajikan sebagai imbalan pasca-kerja lainnya dan dihitung dengan cara yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law") which represents an underlying defined benefit obligation. Consequently, if the pension benefits based on Labor Law are higher than those based on the Company's sponsored pension plans, the difference is presented as other post-employment benefits and accounted for in a manner similar with the pension benefits obligations.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris berkualifikasi dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasian menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah tanpa kupon (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

The defined benefits obligation is calculated annually by a qualified actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of zero coupon government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya pada penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in other comprehensive income.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung dalam laba rugi. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Current service cost is expensed in the prevailing period.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

s. Imbalan kerja (lanjutan)

- Imbalan kesehatan pasca-kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun dan anggota keluarga tertentu. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan memenuhi masa kerja tertentu. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

- Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perseroan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti jubiliun (*jubilee*) dan imbalan cuti panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa masa lalu diakui segera pada laba rugi.

t. Modal saham dan tambahan modal disetor

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Tambahan modal disetor merupakan selisih antara kontribusi modal dan nilai nominal saham. Biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham disajikan sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Dividen

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

v. Laba bersih per saham dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perseroan pada periode yang bersangkutan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

s. Employee benefits (continued)

- Post-employment medical benefits

The Company provides post-employment medical benefits to all retirees and certain family members. The entitlement to these benefits is usually based on the employee remaining in service up to retirement age and the completion of a defined service period. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan.

- Other long-term employee benefits

The Company provides other long-term employee benefits such as jubilee and long leave benefits. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plan, except that the actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in profit or loss.

t. Share capital and additional paid-in capital

Common shares are classified as equity. Additional paid-in capital is the difference between the capital contribution and the nominal value of the share. All expenses directly related to the issuance of share capital are recorded as deductions from additional paid-in capital.

u. Dividends

Final dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are declared by the Company's shareholders. Interim dividend distributions to the shareholders are recognised as liabilities when the dividends are approved by a Directors' resolution and a public announcement has been made.

v. Basic earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company for the period by the weighted average number of ordinary shares outstanding.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan (lanjutan)

w. Informasi segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi. Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya, menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

x. Provisi

Perseroan mengakui provisi apabila memiliki kewajiban kini (baik secara hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu apabila besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan dapat diestimasi dengan andal.

y. Aset yang dimiliki untuk dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual ketika besar kemungkinan bahwa aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Aset tersebut pada umumnya diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya pelepasan. Setelah diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual, aset tetap untuk selanjutnya tidak lagi disusutkan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

w. Segment information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Directors. The Directors are responsible for allocating resources, assessing performance of the operating segments and making strategic decisions.

x. Provisions

Provision are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of past events, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate as to the amount of the obligation can be made.

y. Assets held for sale

Assets are classified as held for sale if it is highly probable that they will be recovered primarily through sale rather than through continuing use. Such assets are generally measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell. Once classified as assets held for sale, fixed assets are no longer depreciated.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2020 and 31 December 2019
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kas dan setara kas

3. Cash and cash equivalents

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Kas	48	26	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
Deutsche Bank AG, Jakarta	230,419	108,183	Deutsche Bank AG, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65,946	62,285	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	18,562	20,982	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,840	6,160	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta	3,474	257,615	PT Bank BNP Paribas Indonesia, Jakarta
Citibank N.A., Jakarta	10	10	Citibank N.A., Jakarta
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah	<u>323,251</u>	<u>455,235</u>	Total
Pihak ketiga – USD (Catatan 30):			Third parties – USD (Note 30):
Citibank N.A., Jakarta	78,643	25,279	Citibank N.A., Jakarta
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	23,797	88,061	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
Jumlah	<u>102,440</u>	<u>113,340</u>	Total
Pihak ketiga – EUR (Catatan 30):			Third party – EUR (Note 30):
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	66,180	60,048	PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta
Jumlah kas di bank	<u>491,871</u>	<u>628,623</u>	Total cash in banks
Jumlah kas dan setara kas	<u><u>491,919</u></u>	<u><u>628,649</u></u>	Total cash and cash equivalents

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2020 and 31 December 2019
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha

4. Trade debtors

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	5,883,339	5,043,832	<i>Rupiah -</i>
Dikurangi: Provisi atas kerugian penurunan nilai	(155,791)	(147,118)	<i>Less: Provision for impairment loss</i>
Jumlah	<u>5,727,548</u>	<u>4,896,714</u>	<i>Total</i>
Piutang usaha pihak ketiga dalam mata uang Rupiah terdiri atas piutang usaha dari pelanggan di wilayah Indonesia.			<i>Third party trade debtors denominated in Rupiah comprise receivables from customers throughout Indonesia.</i>

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	12,986	7,361	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak berelasi – USD (Catatan 30):			<i>Related parties – USD (Note 30):</i>
Unilever Asia Private Limited	128,323	297,238	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	103,538	-	<i>Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd</i>
Unilever Philippines, Inc.	83,808	53,393	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Singapore Pte. Limited	25,020	-	<i>Unilever Singapore Pte. Limited</i>
Unilever Thai Trading II Limited	18,803	-	<i>Unilever Thai Trading II Limited</i>
Unilever Vietnam International Company Limited	18,701	16,974	<i>Unilever Vietnam International Company Limited</i>
Unilever Australia Ltd	18,388	-	<i>Unilever Australia Ltd</i>
Unilever RFM Ice Cream Inc.	17,439	21,635	<i>Unilever RFM Ice Cream Inc.</i>
Unilever Ghana Limited	13,267	10,963	<i>Unilever Ghana Limited</i>
Unilever Taiwan Limited	10,598	7,263	<i>Unilever Taiwan Limited</i>
Unilever Japan K.K.	9,130	11,774	<i>Unilever Japan K.K.</i>
Unilever South Africa (Pty) Limited	4,437	3,789	<i>Unilever South Africa (Pty) Limited</i>
Unilever ASCC AG	4,233	1,250	<i>Unilever ASCC AG</i>
Unilever New Zealand Ltd	2,978	-	<i>Unilever New Zealand Ltd</i>
Unilever (China) Ltd	2,789	903	<i>Unilever (China) Ltd</i>
Unilever Gulf FZE	2,125	1,323	<i>Unilever Gulf FZE</i>
Unilever Europe B.V.	1,867	2,408	<i>Unilever Europe B.V.</i>
Unilever (Cambodia) Ltd.	1,209	-	<i>Unilever (Cambodia) Ltd.</i>
Unilever Hong Kong Limited	618	-	<i>Unilever Hong Kong Limited</i>
Unilever Bangladesh Limited	562	479	<i>Unilever Bangladesh Limited</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	-	1,489	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	1,290	533	<i>Others (individual balances less than Rp382 each)</i>
Jumlah	<u>469,123</u>	<u>431,414</u>	
Jumlah	<u>482,109</u>	<u>438,775</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	5.08%	5.14%	<i>As a percentage of total current assets</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Piutang usaha (lanjutan)

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020
Lancar	4,936,150
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	679,249
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	750,049
Jumlah	<u>6,365,448</u>

Perubahan provisi atas kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020
Saldo awal	(147,118)
Penambahan provisi atas kerugian penurunan nilai	(10,650)
Penghapusbukuan piutang usaha	1,977
Saldo akhir	<u>(155,791)</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020, piutang usaha setelah dikurangi provisi atas kerugian penurunan nilai sebesar Rp4,933,533 (31 Desember 2019: Rp4.341.663) belum jatuh tempo dan tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2020, piutang usaha setelah dikurangi provisi atas kerugian penurunan nilai sebesar Rp1,276,124 (31 Desember 2019: Rp993,826) telah lewat jatuh tempo namun tidak diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2020, dari jumlah provisi atas kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp155,791 (31 Desember 2019: Rp147,118), sebagian porsi berasal dari piutang usaha yang memenuhi definisi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit sebesar Rp50,962 (31 Desember 2019: Rp48.125) yang telah diprovisikan untuk kerugian penurunan nilai sebesar Rp50,962 (31 Desember 2019: Rp48.125) (lihat Catatan 34b).

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori piutang usaha yang disebutkan di atas.

Berdasarkan penelaahan dari status masing-masing piutang usaha pada setiap tanggal pelaporan, manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas kerugian penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari piutang yang tidak tertagih.

4. Trade debtors (continued)

The ageing analysis of trade debtors was as follows:

	31 Desember/ December 2019	
Lancar	4,344,134	Current
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	469,104	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	669,369	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>5,482,607</u>	Total

Movements in the provision for impairment loss were as follows:

	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	(155,098)	Beginning balance
Penambahan provisi atas kerugian penurunan nilai	(91,809)	Addition of provision for impairment loss
Penghapusbukuan piutang usaha	99,789	Doubtful debts written off
Saldo akhir	<u>(147,118)</u>	Ending balance

As at 31 March 2020, trade debtors net of provision for impairment loss amounted to Rp4,933,533 (31 December 2019: Rp4,341,663) were not yet overdue nor provisioned for impairment loss.

As at 31 March 2020, trade debtors net of provision for impairment loss amounted to Rp1,276,124 (31 December 2019: Rp993,826) were overdue but not provisioned for impairment loss.

As at 31 March 2020, from the total provision for impairment loss of trade debtors amounted to Rp155,791 (31 December 2019: Rp147,118), some portion of the amount came from trade debtors that met the definition of credit-impaired financial assets amounted to Rp50,962 (31 December 2019: Rp48,125) which has been provisioned for impairment loss amounted to Rp50,962 (31 December 2019: Rp48,125) (refer to Note 34b).

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each class of trade debtors mentioned above.

Based on review of the status of each trade debtor at each reporting date, management believes that the provision for impairment loss is adequate to cover losses that may arise from the non-collectible accounts.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Persediaan

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Barang jadi	1,928,594	1,700,207	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	669,958	695,173	<i>Raw materials</i>
Barang dalam proses	79,592	70,491	<i>Work in process</i>
Suku cadang	107,459	107,791	<i>Spare parts</i>
Dikurangi: Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris	<u>(166,253)</u>	<u>(144,428)</u>	<i>Less: Provision for obsolete and unused/slow moving inventories</i>
Jumlah	<u>2,619,350</u>	<u>2,429,234</u>	<i>Total</i>

Perubahan provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris adalah sebagai berikut:

Movements in the provision for obsolete and unused/slow moving inventories were as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	(144,428)	(146,855)	<i>Beginning balance</i>
Perubahan selama periode berjalan:			<i>Changes during the period:</i>
Penambahan provisi	(63,438)	(257,577)	<i>Addition of provision</i>
Penghapusbukuan persediaan	41,613	260,004	<i>Inventories written off</i>
Saldo akhir	<u>(166,253)</u>	<u>(144,428)</u>	<i>Ending balance</i>

Provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris terdiri dari:

The provision for obsolete and unused/slow moving inventories consists of:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Barang jadi	(108,670)	(109,643)	<i>Finished goods</i>
Bahan baku	<u>(57,583)</u>	<u>(34,785)</u>	<i>Raw materials</i>
Jumlah	<u>(166,253)</u>	<u>(144,428)</u>	<i>Total</i>

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan usang dan persediaan tidak terpakai/tidak laris telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

Management believes that the provision for obsolete and unused/slow moving inventories is adequate to cover any losses that may arise.

Pada tanggal 31 Maret 2020, beberapa persediaan Perseroan yang memenuhi kriteria dilindungi dengan asuransi terhadap risiko kerugian karena bencana alam, kebakaran dan risiko-risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp2.469.075 (31 Desember 2019: Rp2.469.075). Manajemen berkeyakinan jumlah ini telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi akibat risiko-risiko tersebut.

As at 31 March 2020, certain eligible inventories owned by the Company were insured against the risk of loss due to natural disaster, fire and other risks with a total coverage of Rp2,469,075 (31 December 2019: Rp2,469,075). Management believes this amount is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif

Pada tanggal 31 Maret 2020, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

6. Derivative instruments

As at 31 March 2020, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	31 Maret/March 2020				
		Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Piutang/ (utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable (payable) in millions of Rupiah	
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	USD	1,300,000	21,209	2 April/April 2020	84	
	USD	1,000,000	16,437	16 Juni/June 2020	94	
	USD	1,000,000	16,425	9 Juni/June 2020	90	
	USD	1,000,000	16,413	2 Juni/June 2020	87	
	USD	1,000,000	16,385	19 Mei/May 2020	84	
	USD	1,000,000	16,371	12 Mei/May 2020	84	
	USD	1,000,000	16,356	5 Mei/May 2020	84	
	USD	500,000	8,167	21 April/April 2020	37	
			<u>7,800,000</u>		<u>644</u>	
		EUR	850,000	15,180	21 April/April 2020	188
		EUR	450,000	8,045	28 April/April 2020	98
		EUR	125,000	2,231	14 April/April 2020	27
		EUR	120,000	2,158	2 Juni/June 2020	24
		EUR	100,000	1,802	9 Juni/June 2020	20
	EUR	100,000	1,800	9 Juni/June 2020	20	
		<u>1,745,000</u>			<u>377</u>	
PT Bank BNP Paribas Indonesia	USD	<u>1,000,000</u>	16,334	15 April/April 2020	<u>60</u>	
					<u>1,081</u>	

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

6. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

6. Derivative instruments (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan memiliki kontrak berjangka valuta asing sebagai berikut:

As at 31 December 2019, the Company had outstanding foreign currency forward contracts as follows:

Pihak yang terkait/ Counterparties	Mata uang asing/ Foreign currencies	31 Desember/December 2019			
		Nilai nosional - beli dalam nilai penuh mata uang asing/ Notional amount - buy in full amount of each foreign currency	Nilai kontrak berjangka - jual dalam jutaan Rupiah/ Forward contract amount - sell in millions of Rupiah	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Piutang/ (utang) derivatif dalam jutaan Rupiah/ Derivative receivable (payable) in millions of Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta	USD	1,500,000	21,171	2 Januari/January 2020 7 Januari/ January 2020	(319)
	USD	1,500,000	21,182	14 Januari/January 2020	(320)
	USD	1,500,000	21,201	21 Januari/January 2020	(324)
	USD	1,500,000	21,219		(326)
		<u>6,000,000</u>			<u>(1,289)</u>

Perseroan melakukan transaksi derivatif dengan tujuan untuk lindung nilai terhadap kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing. Perubahan nilai wajar dari instrumen keuangan derivatif ini telah diakui pada laba rugi karena tidak memenuhi persyaratan untuk akuntansi lindung nilai.

The Company entered into derivative transactions for the purpose of hedging future foreign currency cash flow requirements. The changes in the fair values of the derivative financial instruments are recognized in profit or loss since they do not qualify for hedge accounting.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, piutang dan utang derivatif dicatat sebagai bagian dari piutang dan utang lain-lain dari pihak ketiga.

As at 31 March 2020 and 31 December 2019, derivative receivables and payables were recorded as part of other receivables and payables from third parties.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

i. Perseroan menjual barang jadi kepada pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever (Cambodia) Limited
- Unilever (China) Limited
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Australia Ltd
- Unilever Bangladesh Limited
- Unilever EAC Myanmar Company Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Chusik Hoesa
- Unilever New Zealand Ltd
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS
- Unilever Singapore Pte. Limited
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Taiwan Limited
- Unilever Thai Trading Ltd
- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Unilever Enterprises Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

ii. Perseroan membeli bahan baku, barang jadi dan lain-lain dari pihak berelasi sebagai berikut:

- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Australia Ltd
- Unilever Europe B.V.
- Unilever Europe IT Services
- Unilever India Exports Limited
- Unilever Industries Private Limited
- Unilever Italia Manufacturing S.R.L.
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS
- Unilever Thai Trading II Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited
- Unilever (China) Ltd
- PT Unilever Oleochemical Indonesia
- PT Unilever Enterprises Indonesia

Sifat hubungan dengan pihak berelasi di atas adalah sebagai entitas sepengendali.

7. Related party transactions

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

i. The Company sold finished goods to the following related parties:

- Unilever (Cambodia) Limited
- Unilever (China) Limited
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd
- Unilever ASCC AG
- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Australia Ltd
- Unilever Bangladesh Limited
- Unilever EAC Myanmar Company Limited
- Unilever Europe B.V.
- Unilever Ghana Limited
- Unilever Gulf FZE
- Unilever Hongkong Limited
- Unilever Japan K.K.
- Unilever Korea Chusik Hoesa
- Unilever New Zealand Ltd
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever RFM Ice Cream Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS
- Unilever Singapore Pte. Limited
- Unilever South Africa (Pty) Limited
- Unilever Taiwan Limited
- Unilever Thai Trading Ltd
- Unilever Vietnam International Company Limited
- PT Unilever Enterprises Indonesia

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

ii. The Company purchased raw materials, finished goods and others from the following related parties:

- Unilever Asia Private Limited
- Unilever Australia Ltd
- Unilever Europe B.V.
- Unilever Europe IT Services
- Unilever India Exports Limited
- Unilever Industries Private Limited
- Unilever Italia Manufacturing S.R.L.
- Unilever Lipton Ceylon Limited
- Unilever Philippines, Inc.
- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS
- Unilever Thai Trading II Limited
- Unilever Vietnam International Company Limited
- Unilever (China) Ltd
- PT Unilever Oleochemical Indonesia
- PT Unilever Enterprises Indonesia

The nature of the relationships with the above related parties are entities under common control.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)

iii. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak berelasi selain yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

iii. The details of the nature and types of material transactions with related parties other than those mentioned above are as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan dengan pihak berelasi/ Nature of the relationship	Jenis transaksi/ Type of transaction
- Unilever N.V.	Entitas induk utama/ Ultimate parent entity	Pembayaran royalti/ Royalty payments Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Indonesia Holding B.V.	Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder	Pembayaran dividen/ Dividend payments
- Binzagr Unilever Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Asia Private Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever ASCC AG	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Australia Trading Ltd	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe Business Center B.V.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe B.V.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Europe IT Services	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Global Services B.V. Philippines	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Industries Private Limited	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements
- Unilever Italia Manufacturing S.R.L.	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Penggantian beban/ Expense reimbursements

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

a. Transaksi dan sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The nature of transactions and relationships with related parties are as follows: (continued)

- Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Swiss Holdings AG	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Thai Trading II Limited	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever U.K. Central Resources Limited	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- URL Port Sunlight	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Unilever Finance International AG	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Fasilitas pinjaman/ <i>Borrowing facility</i>
- PT Unilever Trading Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- PT Unilever Enterprises Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i> Sewa mesin/ <i>Lease of machineries</i>
- PT Unilever Oleochemical Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Penggantian beban/ <i>Expense reimbursements</i>
- Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program manfaat pasti/ <i>Payment of contribution for the Company's defined benefit plan</i>
- Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia	Pihak berelasi lainnya/ <i>Other related party</i>	Pembayaran kontribusi Perseroan atas program iuran pasti/ <i>Payment of contribution for the Company's defined contribution plan</i>
- Dewan Komisaris dan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Directors</i>	Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Kompensasi dan remunerasi/ <i>Compensation and remuneration</i>

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi

- i. Perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1971 dengan Unilever N.V. dan perjanjian-perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1997 dengan Unilever Business Group Services B.V. telah diperbaharui dan digantikan dengan perjanjian-perjanjian serupa yang diuraikan di bawah ini.

Pada tanggal 11 Desember 2012, Perseroan dan Unilever N.V., yang merupakan entitas induk utama Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian di bidang lisensi merek, lisensi teknologi dan layanan jasa terpusat yang merupakan pembaharuan atas perjanjian serupa sebagaimana disebutkan di atas. Perjanjian-perjanjian baru tersebut berlaku efektif sejak 1 Januari 2013, dengan pokok-pokok ketentuan penting sebagai berikut:

- Perjanjian Lisensi Merek mencakup pemberian lisensi atas merek-merek yang dimiliki oleh Perseroan-Perseroan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap menjadi 3,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, diluar omset produk yang mereknya dimiliki oleh Perseroan.
- Perjanjian Lisensi Teknologi mencakup pemberian lisensi atas teknologi yang dimiliki oleh Perseroan-Perseroan di dalam grup Unilever, termasuk yang akan dimiliki di masa depan, selama masa berlakunya perjanjian. Nilai royalti disesuaikan secara bertahap 2,00% mulai tahun 2015 dan seterusnya. Royalti dihitung berdasarkan nilai total omset setahun ke pihak ketiga, atas produk Perseroan yang didukung oleh teknologi berlisensi tersebut.
- Perjanjian Layanan Jasa Terpusat mencakup penyediaan jasa layanan pusat dari grup Perseroan Unilever kepada Perseroan yang meliputi strategi kepemimpinan dan implementasinya, dukungan jasa profesional dan strategi kategorisasi produk. Biaya jasa untuk layanan jasa terpusat ini dihitung berdasarkan biaya aktual (*actual cost recovery*), dengan batas maksimum 3,00% dari total penjualan Perseroan setahun kepada pihak ketiga.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties

- i. *The agreements, signed in 1971 with Unilever N.V. and signed in 1997 with Unilever Business Group Services B.V. have been updated and replaced with the agreements as disclosed below.*

On 11 December 2012, the Company and Unilever N.V., which is the ultimate parent entity of the Company, entered into agreements for trademarks, technology licenses and central services as renewals of the above mentioned agreements. These renewal agreements are effective from 1 January 2013, with principal terms as follows:

- *Trademarks License Agreement with respect to the granting of trademarks licenses owned by companies under Unilever group, including future trademarks licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 3.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, excluding the turnover of products under the trademarks owned by the Company.*
- *Technology License Agreement with respect to the granting of technology licenses owned by companies under Unilever group, including future technology licenses, within the period of the agreement. The royalty value is adjusted gradually to become 2.00% from 2015 onwards. The royalty will be calculated based on total turnover value per annum to third parties, of Company's products that are supported by the licensed technology and technical know-how.*
- *Central Service Agreement (CSA) with respect to the provision of strategic leadership and its implementation, professional support, and product categorisation strategy by companies under the Unilever group to the Company. The service fee for the CSA is calculated based on the actual cost recovery with a cap of 3.00% of total turnover of the Company per annum to the third parties.*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

Definisi dan perhitungan nilai penjualan yang menjadi dasar penentuan nilai royalti setiap tahunnya, telah didefinisikan secara rinci di dalam masing-masing perjanjian.

- ii. Pada tanggal 28 Agustus 2009, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian dengan Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), Perseroan afiliasi yang berkedudukan di Singapura, yang dievaluasi setiap tahun dan berlaku sampai dengan perjanjian-perjanjian tersebut diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, UAPL akan menyediakan bahan baku dan barang jadi tertentu kepada Perseroan, membeli barang jadi dari Perseroan, serta menyediakan jasa pendukung penerapan sistem SAP di Perseroan.
- iii. Pada tanggal 21 Juni 2017, Perseroan telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman tanpa jaminan dengan Unilever Finance International AG, Perseroan afiliasi yang berkedudukan di Swiss. Total fasilitas pinjaman adalah sebesar Rp3 triliun yang dapat ditarik berkali-kali (multiple draw downs) dan bergulir (revolving) dengan jangka waktu fasilitas pinjaman untuk setiap penarikan minimal 1 bulan dan maksimum kurang dari 1 tahun selama periode antara 15 Juni 2017 – 14 Juni 2022. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga minimal 0,15% dibawah penawaran tarif alternatif pinjaman terendah yang ada dengan jangka waktu yang sama. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, tidak ada saldo pinjaman dari Unilever Finance International AG.
- iv. Pada tanggal 26 September 2019, Perseroan dan Unilever Europe Business Center B.V. ("UEBC") telah menandatangani Unilever Enterprise Technology Solution Service Agreement ("Perjanjian ETS") yang berlaku efektif sejak 1 Oktober 2019.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

The definition and calculation of turnover value as the basis for determining the royalty value per annum has been defined in detail in the respective agreements.

- ii. *On 28 August 2009, the Company entered into agreements with Unilever Asia Private Ltd. ("UAPL"), an affiliated company domiciled in Singapore, which are subject to annual evaluation and valid until the agreements are terminated by either party. Based on the agreements, UAPL shall supply certain raw materials and finished goods to the Company, purchase finished goods from the Company and provide supporting services in connection with the SAP system implementation in the Company.*
- iii. *On 21 June 2017, the Company entered into an uncommitted loan facility agreement with Unilever Finance International AG, an affiliated company domiciled in Switzerland. The total loan facility is Rp3 trillion for multiple draw downs and revolving for the term of loan facility for each draw down at minimum of 1 month and at maximum of less than 1 year for the period of 15 June 2017 – 14 June 2022. This loan facility bears interest at the minimum of 0.15% below the alternative lowest offered rate existing for the same term. As at 31 March 2012 and 2019, there was no outstanding loan balance from Unilever Finance International AG.*
- iv. *On 26 September 2019, the Company and Unilever Europe Business Center B.V. ("UEBC") executed the Unilever Enterprise Technology Solution Service Agreement ("ETS Agreement"), effective from 1 October 2019.*

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak berelasi (lanjutan)

Perjanjian ETS merupakan perjanjian untuk jasa penyediaan layanan Enterprise Technology Solutions ("ETS") yang terintegrasi secara global diberikan kepada Perseroan yang mencakup layanan-layanan yang terkait dengan (1) Bisnis dan keuangan; (2) Karyawan/sumber daya manusia; (3) Fasilitas/tempat kerja karyawan; (4) Informasi dan analisis; (5) Layanan Teknologi informasi; (6) Layanan Pasokan; (7) Layanan manajemen proyek; (8) Program baru/inovasi; (9) Tambahannya layanan sebagaimana diperlukan untuk mendukung, baik secara langsung maupun tidak langsung, proses operasional dan/atau kegiatan usaha sehari-hari Perseroan.

Nilai transaksi Perjanjian ETS ditentukan dari pembayaran prospektif yang dilakukan oleh Perseroan kepada UEBC yang dihitung dari biaya aktual yang dikeluarkan oleh UEBC dalam memberikan layanan ETS (Biaya ETS aktual) dengan tambahan *mark-up* 5% (dengan pengecualian untuk biaya layanan yang dibeli dari pihak ketiga), yang hanya akan dikenakan biaya jasa aktual untuk setiap jenis layanan ETS. Sejak tanggal efektif Perjanjian ETS ini hingga 30 September 2020, jumlah total biaya tidak akan melebihi 0,5% dari total penjualan bersih domestik tahunan Perseroan, dan setelah itu tidak akan lebih dari 1% dari total penjualan bersih domestik tahunan Perseroan.

Beban signifikan yang dikenakan oleh pihak berelasi:

	31 Maret/ March 2020
Trademark	250,708
Teknologi	219,425
Biaya jasa dan biaya <i>Enterprise Technology Solutions</i>	377,873
Jumlah	<u>848,006</u>
Sebagai persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	76.74%

Lihat Catatan 24 dan 25 untuk rincian penjualan kepada dan pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi.

7. Related party transactions (continued)

b. Significant agreements with related parties (continued)

The ETS Agreement is an agreement for the provision of Enterprise Technology Solutions ("ETS") services that are integrated globally provided to the Company which include services related to (1) Business and finance services; (2) Employee/human resources services; (3) Workplace/employee workplace services; (4) Information and analytics services; (5) Information technology (IT) services; (6) Supply services; (7) Project management services; (8) New programmes/innovations services; (9) Additional services, which are needed to support, directly or indirectly, the Company's operation process and/or daily business activities.

The transaction value of the ETS Agreement is determined from the prospective payment made by the Company to UEBC calculated from the actual expenses incurred by UEBC in providing the ETS Services (actual ETS Costs) with an additional 5% *mark-up* (with the exception of the costs of services purchased from third parties), which will be charged at cost only for each type of ETS service fee. From the effective date of the ETS Agreement until 30 September 2020, the total amount of charges will not exceed 0.5% of the Company's total annual domestic net sales, and thereafter it will not be more than 1% of the Company's total annual domestic net sales.

Significant expenses charged by related parties:

	31 Maret/ March 2019
Trademark	263,890
Teknologi	169,683
Biaya jasa dan biaya <i>Enterprise Technology Solutions</i>	305,738
Jumlah	<u>739,311</u>
Sebagai persentase dari jumlah beban umum dan administrasi	77.66%

Refer to Note 24 and 25 for details of sales to and purchases of raw materials and finished goods from related parties.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2020 and 31 December 2019
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

c. Piutang lain-lain dari pihak berelasi

c. Amounts due from related parties

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	<u>8,744</u>	<u>7,478</u>	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
	<u>8,744</u>	<u>7,478</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 30):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 30):</i>
Unilever Asia Private Limited	9,956	4,755	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Europe Business Center B.V.	20,718	6,328	<i>Unilever Europe Business Center B.V.</i>
Unilever Thai Trading II Limited	4,817	-	<i>Unilever Thai Trading II Limited</i>
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	1,802	-	<i>Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd</i>
Unilever Swiss Holdings AG	1,714	-	<i>Unilever Swiss Holdings AG</i>
Unilever Australia Ltd	499	-	<i>Unilever Australia Ltd</i>
Unilever N.V.	360	11,439	<i>Unilever N.V.</i>
Unilever Swiss Holdings AG	-	1,685	<i>Unilever Swiss Holdings AG</i>
Unilever U.K. Central Resources Limited	-	1,461	<i>Unilever U.K. Central Resources Limited</i>
Unilever Philippines, Inc.	-	722	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	<u>16</u>	<u>16</u>	<i>Others (individual balances less than Rp382 each)</i>
	<u>39,882</u>	<u>26,406</u>	
Jumlah	<u>48,626</u>	<u>33,884</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah aset lancar	0.51%	0.40%	<i>As a percentage of total current assets</i>

Manajemen tidak membuat provisi atas kerugian penurunan nilai untuk akun ini karena berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut akan tertagih seluruhnya.

Management has not made a provision for impairment loss for this account as it is of the opinion that these receivables will be fully collectible.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2020 and 31 December 2019
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

d. Utang lain-lain pada pihak berelasi

d. Amounts due to related parties

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
Unilever N.V.	757,673	684,230	<i>Unilever N.V.</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	934	1,956	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
PT Unilever Trading Indonesia	-	78	<i>PT Unilever Trading Indonesia</i>
	<u>758,607</u>	<u>686,264</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 30):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 30):</i>
Unilever Europe Business Center B.V.	52,106	47,651	<i>Unilever Europe Business Center B.V.</i>
Unilever Europe B.V.	12,137	-	<i>Unilever Europe B.V.</i>
Unilever Europe IT Services	2,921	3,022	<i>Unilever Europe IT Services</i>
Unilever Italia Manufacturing S.R.L.	2,786	-	<i>Unilever Italia Manufacturing S.R.L.</i>
Unilever Industries Private Limited	1,599	4,763	<i>Unilever Industries Private Limited</i>
Unilever U.K. Central Resources Limited	1,404	787	<i>Unilever U.K. Central Resources Limited</i>
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	1,271	-	<i>Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd</i>
Unilever N.V.	1,138	22,785	<i>Unilever N.V.</i>
Unilever Global Service B.V. Philippines	911	3,641	<i>Unilever Global Service B.V. Philippines</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	530	1,894	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS</i>
Unilever Asia Private Limited	-	7,397	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Binzagr Unilever Limited	-	2,754	<i>Binzagr Unilever Limited</i>
Unilever ASCC AG	-	1,827	<i>Unilever ASCC AG</i>
URL Port Sunlight	-	1,427	<i>URL Port Sunlight</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	187	394	<i>Others (individual balances less than Rp382 each)</i>
	<u>76,990</u>	<u>98,342</u>	
Jumlah	<u>835,597</u>	<u>784,606</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	6.90%	6.01%	<i>As a percentage of total current liabilities</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

7. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

7. Related party transactions (continued)

e. Kompensasi manajemen kunci

e. Key management compensation

Dewan Komisaris dan Direksi adalah manajemen kunci. Jumlah kompensasi manajemen kunci adalah sebagai berikut:

The Boards of Commissioners and Directors are considered key management. Their total compensation was as follows:

	31 Maret/March 2020		31 Maret/March 2019		
	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Direksi/ Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	
Gaji, tunjangan, dan bonus	32,370	1,071	43,021	1,071	Salaries, allowances and bonuses
Imbalan pasca- kerja	854	-	1,993	-	Post-employment benefits
Jumlah	32,224	1,071	45,014	1,071	Total

Kompensasi ini dicatat sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

The compensation is recorded as part of production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses.

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
Sebagai persentase dari jumlah beban karyawan	5.97%	9.07%	As a percentage of total employee costs

Termasuk dalam paket penghasilan Direksi adalah tunjangan fasilitas perumahan.

Included in the Directors' remuneration packages are housing facilities.

f. Program imbalan pasca-kerja

f. Post-employment benefits

Perseroan menyediakan program dana pensiun untuk karyawan melalui Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") dan Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). Jumlah yang dibayarkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

The Company provides post-employment benefits plans for its employees through Dana Pensiun Manfaat Pasti Unilever Indonesia ("DPMP UI") and Dana Pensiun Iuran Pasti Unilever Indonesia ("DPIP UI"). The amounts paid by the Company were as follows:

	31 Maret/March 2020		31 Maret/March 2019	
	Persentase/ Percentage*	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	Persentase/ Percentage*	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah
DPMP UI	2.61	14,976	4.40	22,099
DPIP UI	2.23	12,789	2.30	11,544
	4.84	27,765	6.69	33,643

*) % terhadap jumlah beban karyawan

*) % of total employee costs

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. Beban dibayar dimuka

8. Prepaid expenses

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Asuransi	1,876	11,339	Insurance
Sewa	772	1,382	Rent
Lain-lain	45,569	11,979	Others
Jumlah	<u>48,217</u>	<u>24,700</u>	Total

9. Aset tetap

9. Fixed assets

a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut:

a. The movement of fixed assets, by major classifications was as follows:

31 Maret/March 2020						
	1 Januari/ January 2020	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	31 Maret/ March 2020	
Biaya perolehan:						Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	-	277,326	Land
Bangunan	2,877,363	-	19,593	-	2,896,956	Buildings
Mesin dan peralatan	10,871,782	2,083	100,659	(19,216)	10,955,308	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	14,671	-	-	-	14,671	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	1,245,266	193,679	(120,252)	-	1,318,693	Construction in progress
Jumlah	<u>15,286,408</u>	<u>195,762</u>	<u>-</u>	<u>(19,216)</u>	<u>15,462,955</u>	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	(441,066)	(17,942)	-	-	(459,008)	Buildings
Mesin dan peralatan	(4,124,408)	(217,081)	-	17,268	(4,324,221)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(5,558)	(464)	-	-	(6,022)	Motor vehicles
Jumlah	<u>(4,571,032)</u>	<u>(235,487)</u>	<u>-</u>	<u>17,268</u>	<u>(4,789,251)</u>	Total
Nilai tercatat bersih	<u>10,715,376</u>				<u>10,673,704</u>	Net carrying value

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

9. Fixed assets (continued)

a. Perubahan kelompok-kelompok utama aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The movement of fixed assets, by major classifications was as follows: (continued)

31 Desember/December 2019					
1 Januari/ January 2019	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2019	
Biaya perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	277,326	-	-	277,326	Land
Bangunan	2,811,544	14,281	68,844	2,877,363	Buildings
Mesin dan peralatan	10,626,795	307,634	520,018	10,871,782	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	15,205	2,117	-	14,671	Motor vehicles
Aset dalam penyelesaian	841,033	993,095	(588,862)	1,245,266	Construction in progress
Jumlah	14,571,903	1,317,127	(602,622)	15,286,408	Total
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(373,046)	(71,944)	-	(441,066)	Buildings
Mesin dan peralatan	(3,566,289)	(792,551)	-	(4,124,408)	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	(5,181)	(2,665)	-	(5,558)	Motor vehicles
Jumlah	(3,944,516)	(867,160)	-	(4,571,032)	Total
Nilai tercatat bersih	10,627,387			10,715,376	Net carrying value

Pada tanggal 31 Maret 2020 and 31 Desember 2019, Perseroan memiliki aset-aset tetap yang telah disusutkan sepenuhnya namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Biaya perolehan dari aset-aset tersebut adalah sebagai berikut:

As at 31 March 2020 and 31 December 2019, the Company had fixed assets which have been fully depreciated but were still in use to support the Company's operation activities. Acquisition costs of such assets were as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Mesin dan peralatan	634,963	607,935	Machinery and equipment
Bangunan	2,472	2,472	Buildings
Kendaraan bermotor	18	18	Motor vehicles
Jumlah	637,453	610,425	Total

b. Pada tanggal 31 Maret 2020, Perseroan mempunyai 34 (31 Desember 2019: 34) bidang tanah dengan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") dan satu bidang tanah dengan sertifikat Hak Pakai yang akan kadaluarsa antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2035.

b. As at 31 March 2020, the Company had 34 (31 December 2019: 34) plots of land in the form of Land Use Title ("HGB") and one plot of land with Right to Use Title ("Hak Pakai") which will expire between 2020 until 2035.

Manajemen berkeyakinan bahwa HGB dan Hak Pakai tersebut akan dapat diperbaharui dengan biaya minimum.

Management believes that these HGB and Hak Pakai will be renewable at minimal cost.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

9. Fixed assets (continued)

c. Perhitungan kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

c. The calculations of loss on sale of fixed assets were as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
Biaya perolehan	19,216	78,753	<i>Acquisition costs</i>
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	<u>(17,268)</u>	<u>(32,018)</u>	<i>Less: Accumulated depreciation</i>
Nilai tercatat bersih	1,948	46,735	<i>Net carrying value</i>
Hasil penjualan aset tetap	<u>55</u>	<u>590</u>	<i>Proceeds from the sale of fixed assets</i>
Kerugian penjualan aset tetap	<u><u>(1,893)</u></u>	<u><u>(46,145)</u></u>	<i>Loss on sale of fixed assets</i>

d. Kerugian penjualan aset tetap dialokasikan sebagai berikut:

d. Loss on sale of fixed assets was allocated as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
Biaya produksi	(599)	(44,814)	<i>Production costs</i>
Beban lain-lain (Catatan 27)	<u>(1,294)</u>	<u>(1,331)</u>	<i>Other expenses (Note 27)</i>
Jumlah	<u><u>(1,893)</u></u>	<u><u>(46,145)</u></u>	<i>Total</i>

e. Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

e. Construction in progress as at 31 March 2020 and 31 December 2019 was as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Mesin dan peralatan	1,263,164	1,187,868	<i>Machinery and equipment</i>
Bangunan	<u>55,529</u>	<u>57,398</u>	<i>Buildings</i>
Jumlah	<u><u>1,318,693</u></u>	<u><u>1,245,266</u></u>	<i>Total</i>

Persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2020 adalah 50,71% (31 Desember 2019: 49,39%).

The percentage of completion for construction in progress as at 31 March 2020 was 50.71% (31 December 2019: 49.39%).

Pada tanggal 31 Maret 2020, aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai dan direklasifikasi ke masing-masing kelompok aset pada 2020 sampai dengan 2022.

As at 31 March 2020, construction in progress was estimated to be completed and reclassified into each group of assets in 2020 until 2022.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

9. Aset tetap (lanjutan)

f. Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019
Biaya produksi	174,995	137,200
Beban pemasaran dan penjualan	44,122	41,013
Beban umum dan administrasi	16,370	15,737
Jumlah	235,487	193,950

g. Pada tanggal 31 Maret 2020, bangunan, mesin dan peralatan yang dimiliki oleh Perseroan diasuransikan terhadap risiko kerugian dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp13.185.165 (31 Desember 2019: Rp13.185.165), yang menurut pendapat manajemen telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul. Risiko kerugian yang terjadi atas aset dalam penyelesaian ditanggung oleh kontraktor sampai aset tersebut siap digunakan.

9. Fixed assets (continued)

f. Depreciation expense was allocated as follows:

Production costs
Marketing and selling expenses
General and administration expenses
Total

g. As at 31 March 2020, the Company's buildings, machinery and equipment have been insured against the risk of loss with a total coverage of Rp13,185,165 (31 December 2019: Rp13,185,165), which is considered adequate by management to cover possible losses arising from such risks. Risk of loss on assets under construction is covered by the contractors until the assets are ready for their intended use.

10. Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Rekonsiliasi kelompok-kelompok utama aset hak-guna dan liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

10. Right-of-use assets and lease liabilities

The reconciliation of right-of-use assets and lease liabilities by major classifications was as follows:

Aset hak-guna	Properti/ Property	Kendaraan bermotor/ Motor vehicles	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	Right-of-use assets
Posisi per 1 Januari 2019	670,254	76,680	149,280	896,214	<i>Balance at 1 January 2019</i>
Penambahan selama periode berjalan	83,876	53,994	91,415	229,285	<i>Additions for the period</i>
Beban penyusutan selama periode berjalan	(144,035)	(50,964)	(35,699)	(230,698)	<i>Depreciation charge for the period</i>
Saldo per 31 Desember 2019	610,095	79,710	204,996	894,801	Balance at 31 December 2019
Penambahan selama periode berjalan	35,249	1,140	-	36,389	<i>Additions for the period</i>
Beban penyusutan selama periode berjalan	36,229	12,863	8,400	57,492	<i>Depreciation charge for the period</i>
Saldo per 31 Maret 2020	609,295	67,987	196,596	873,878	Balance at 31 March 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**10. Aset hak-guna dan liabilitas sewa
 (lanjutan)**

10. Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Liabilitas sewa			Lease liabilities
Jangka pendek	121,102	126,179	Current
Jangka panjang	929,343	918,815	Non-current
Jumlah	<u>1,050,445</u>	<u>1,044,994</u>	Total
	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
Jumlah diakui di laba rugi			Amounts recognised in profit or loss
Bunga atas liabilitas sewa	20,316	20,267	Interest on lease liabilities
Beban penyusutan asset hak-guna	57,492	50,473	Depreciation of right-of-use assets
Beban terkait liabilitassewa dengan nilai rendah atau jangka pendek	24,160	15,296	Expenses relating to short-term or low value lease liabilities
	<u>101,968</u>	<u>86,036</u>	
	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
Jumlah diakui dalam laporan arus kas			Amounts recognised in statement of cash flows
Jumlah kas keluar untuk pembayaran liabilitas sewa	(31,119)	(26,910)	Total cash outflow for payment of leases

Beberapa transaksi sewa gudang dan kantor dan kendaraan mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh Perseroan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perseroan. Perseroan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perseroan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perseroan.

Some leases of warehouses and offices and vehicles contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. The extension options held are exercisable only by the Company. The Company assesses at lease commencement whether it is reasonably certain to exercise the extension options. The Company reassesses this assessment if there is a significant event or significant change in circumstances within its control.

Berikut ini ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa:

The following summarizes the component of changes in the liabilities arising from leases:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	1,044,994	1,036,482	Beginning balance
Arus kas	(31,119)	(220,773)	Cash flows
Perubahan nonkas			Non-cash changes
- Penambahan	36,570	229,285	Additions -
Saldo akhir	<u>1,050,445</u>	<u>1,044,994</u>	Ending balance

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. Goodwill

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, nilai buku bersih goodwill adalah Rp61.925. Goodwill merupakan selisih lebih dari jumlah yang dibayar atas nilai tercatat dari kepentingan nonpengendali PT Anugrah Lever yang diakuisisi oleh Perseroan pada bulan Agustus 2007, dan berkaitan dengan produk Bango.

Manajemen telah melakukan penelaahan atas goodwill dan tidak terdapat penurunan nilai.

11. Goodwill

As at 31 March 2020 and 31 December 2019, the net book value of goodwill was Rp61,925. Goodwill represents the excess of the amount paid over the carrying value of PT Anugrah Lever's non-controlling interests acquired by the Company in August 2007, and relates to Bango products.

Management had reviewed the goodwill and there is no impairment.

12. Aset takberwujud

12. Intangible assets

31 Maret/March 2020			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	335,210	559,531	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Saldo akhir	<u>335,210</u>	<u>559,531</u>	<u>894,741</u> Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(492,023)	Beginning balance
Beban amortisasi	-	(7,663)	Amortisation expense
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(499,686)</u>	<u>(499,686)</u> Ending balance
Nilai tercatat bersih	<u>335,210</u>	<u>59,845</u>	<u>395,055</u> Net carrying value
31 Desember/December 2019			
	Merek/ Trademarks	Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak/ Software and software licenses	Jumlah/ Total
Biaya perolehan			Acquisition cost
Saldo awal	335,210	559,531	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Saldo akhir	<u>335,210</u>	<u>559,531</u>	<u>894,741</u> Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortisation
Saldo awal	-	(460,536)	Beginning balance
Beban amortisasi	-	(31,487)	Amortisation expense
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>(492,023)</u>	<u>(492,023)</u> Ending balance
Nilai tercatat bersih	<u>335,210</u>	<u>67,508</u>	<u>402,718</u> Net carrying value

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. Aset takberwujud (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset takberwujud timbul dari perolehan atas merek yang berhubungan dengan produk Hazeline, Bango, Buavita, Hijab Fresh dan Seru yang diperoleh masing-masing pada tahun 1996, 2001, 2008, 2017 dan 2018, serta perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak yang diperoleh dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2018.

Manajemen telah melakukan penelaahan atas aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas dan tidak terdapat penurunan nilai.

12. Intangible assets (continued)

As at 31 March 2020 and 31 December 2019, intangible assets principally comprise acquisitions of trademarks related to Hazeline, Bango, Buavita, Hijab Fresh and Seru products which were acquired in 1996, 2001, 2008, 2017 and 2018 respectively, as well as software and software licenses which were acquired from 2004 until 2018.

Management had reviewed the intangible assets with indefinite useful lives and there is no impairment.

13. Pinjaman bank

Pinjaman merupakan fasilitas pinjaman tanpa jaminan yang digunakan untuk keperluan modal kerja, yang terdiri dari:

13. Bank borrowings

Borrowings represent unsecured borrowings facilities used for working capital purposes, that consist of:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak ketiga – Rupiah:			Third parties – Rupiah:
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta	750,000	-	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta
Deutsche Bank AG, Jakarta branch	650,000	650,000	Deutsche Bank AG, Jakarta branch
BNP Paribas S.A (Paris)	400,000	70,000	BNP Paribas S.A (Paris)
PT Bank HSBC Indonesia	250,000	1,000,000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	-	1,200,000	PT Bank Mizuho Indonesia
Jumlah	<u>2,050,000</u>	<u>2,920,000</u>	Total

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. Pinjaman bank (lanjutan)

13. Bank borrowings (continued)

Informasi lain mengenai pinjaman pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Other information related to the borrowings as at 31 March 2020 and 31 December 2019 was as follows:

Kreditur/Lenders	Jadwal pembayaran/ Repayment schedules	Tingkat bunga/ Interest rates	Saldo akhir/ Outstanding balances	
			31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp1,500,000)	20 Maret/March 2020 – 20 April/April 2020	5.55%	750,000	-
Deutsche Bank AG, Jakarta branch (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp1,100,000)	20 Maret/March 2020 – 13 April/April 2020	5.70%	500,000	-
	26 Maret/March 2020 – 9 April/April 2020	5.65%	150,000	-
	18 Desember/December 2019 – 8 Januari/January 2020	6.01%	-	650,000
BNP Paribas S.A (Paris) (Dengan fasilitas maksimum sebesar/ Maximum facility of Rp1,000,000)	9 Maret/March 2020 – 9 April/April 2020	5.10%	400,000	-
	18 Desember/December 2019 – 21 Januari/January 2020	5.40%	-	70,000
	5 Maret/March 2020 – 6 April/April 2020	5.30%	250,000	-
PT Bank HSBC Indonesia, Jakarta branch (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp1,000,000)	29 November/November 2019 – 3 Januari/January 2020	5.60%	-	750,000
	6 Desember/December 2019 – 4 Februari/February 2020	5.60%	-	250,000
	6 Desember/December 2019 – 6 Januari/January 2020	5.60%	-	750,000
PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta (Dengan fasilitas maksimum sebesar/Maximum facility of Rp1,200,000)	17 Desember/December 2019 – 7 Januari/January 2020	5.50%	-	450,000

Semua pinjaman didenominasi dalam mata uang Rupiah. Selain itu, pinjaman-pinjaman di atas yang telah jatuh tempo pada atau sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan ini telah dilunasi atau diperpanjang sesuai dengan jadwal pembayaran yang terkait.

All borrowings are denominated in Rupiah currency. In addition, the above borrowings which were due on or before the date of the completion of these financial statements were repaid or rolled over in accordance with the corresponding repayment schedule.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2020 and 31 December 2019
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Utang usaha

14. Trade creditors

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
- Rupiah	3,808,567	4,018,031	<i>Rupiah -</i>
- Mata uang asing (Catatan 30)	386,832	304,740	<i>Foreign currencies (Note 30) -</i>
Jumlah	<u>4,195,399</u>	<u>4,322,771</u>	<i>Total</i>
	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak berelasi – Rupiah:			<i>Related parties – Rupiah:</i>
PT Unilever Oleochemical Indonesia	43,295	25,269	<i>PT Unilever Oleochemical Indonesia</i>
PT Unilever Enterprises Indonesia	879	3,429	<i>PT Unilever Enterprises Indonesia</i>
	<u>44,174</u>	<u>28,698</u>	
Pihak berelasi – Mata uang asing (Catatan 30):			<i>Related parties – Foreign currencies (Note 30):</i>
Unilever Asia Private Limited	117,020	146,080	<i>Unilever Asia Private Limited</i>
Unilever Europe B.V.	10,185	3,833	<i>Unilever Europe B.V.</i>
Unilever Philippines, Inc.	9,020	1,289	<i>Unilever Philippines, Inc.</i>
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	7,232	1,872	<i>Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS</i>
Unilever Thai Trading II Limited	6,321		<i>Unilever Thai Trading II Limited</i>
Unilever India Exports Limited	5,130	4,741	<i>Unilever India Exports Limited</i>
Unilever Australia Ltd	3,184	-	<i>Unilever Australia Ltd</i>
Unilever Vietnam International Company Limited	1,817	3,287	<i>Unilever Vietnam International Company Limited</i>
Unilever Lipton Ceylon Limited	711	3,749	<i>Unilever Lipton Ceylon Limited</i>
Unilever Europe IT Services	505	-	<i>Unilever Europe IT Services</i>
Unilever Italia Manufacturing S.R.L.	499	-	<i>Unilever Italia Manufacturing S.R.L.</i>
Unilever Industries Private Limited	-	17	<i>Unilever Industries Private Limited</i>
Lain-lain (masing-masing saldo kurang dari Rp382)	1,713	617	<i>Others (individual balances less than Rp382 each)</i>
	<u>163,337</u>	<u>165,485</u>	
Jumlah	<u>207,511</u>	<u>194,183</u>	<i>Total</i>
Sebagai persentase dari jumlah liabilitas jangka pendek	1.71%	1.49%	<i>As a percentage of total current liabilities</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. Utang usaha (lanjutan)

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020
Belum jatuh tempo	4,371,141
Lewat jatuh tempo 1 – 30 hari	9,083
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	22,686
Jumlah	<u>4,402,910</u>

Saldo-saldo tersebut berasal dari pembelian bahan baku, bahan pembantu dan barang jadi.

15. Pajak

Peraturan perundang-undangan terkait pajak penghasilan diubah dan ditetapkan pada 31 Maret 2020. Tarif pajak penghasilan yang semula 25% berubah menjadi 22% untuk tahun 2020 dan 2021, serta diganti 20% untuk tahun 2022 dan selanjutnya. Dampak perubahan tarif tersebut telah diperhitungkan dalam penilaian kewajiban pajak kini dan pajak tangguhan per 31 Maret 2020.

a. Beban pajak penghasilan

	31 Maret/ March 2020
Kini:	
- Non final	517,517
- Final	2,678
Tangguhan	<u>(43,696)</u>
Jumlah	<u>476,499</u>

Pajak atas laba Perseroan sebelum pajak penghasilan berbeda dari nilai teoritis yang mungkin muncul apabila menggunakan tarif pajak terhadap laba pada entitas dalam jumlah sebagai berikut:

14. Trade creditors (continued)

The ageing analysis of trade creditors was as follows:

	31 Desember/ December 2019	
	4,414,523	Current
	102,168	Overdue 1 – 30 days
	263	Overdue more than 30 days
Jumlah	<u>4,516,954</u>	Total

These balances arose from the purchases of raw materials, supplies and finished goods.

15. Taxation

The laws and regulations related corporate income tax has been amended and enacted on 31 March 2020. The income tax rate that was originally 25% changed to 22% for 2020 and 2021, and changed to 20% for 2022 and thereafter. The impact of these tariff changes has been calculated in the assessment of current tax obligations and deferred taxes as of 31 March 2020.

a. Income tax expense

	31 Maret/ March 2019	
	568,182	Current:
	257	Non final -
	13,212	Final -
	<u>581,651</u>	Deferred
Jumlah	<u>581,651</u>	Total

The tax on the Company's profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the tax rate applicable to profits on the entity as follows:

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pajak (lanjutan)

15. Taxation (continued)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

a. Income tax expense (continued)

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,339,180	2,330,171	<i>Profit before income tax</i>
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	514,620	582,542	<i>Tax calculated at applicable tax rates</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Tax effects of:</i>
- Penghasilan kena pajak final	(1,147)	(1,388)	<i>Income subject to final tax -</i>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	4,999	6,604	<i>Expenses not deductible for tax purposes</i>
- Pajak penghasilan final	2,678	257	<i>Final income tax -</i>
- Penyesuaian periode lalu	(44,651)	(6,364)	<i>Adjustment in respect of prior periods -</i>
Beban pajak penghasilan	<u>476,499</u>	<u>581,651</u>	<i>Income tax expense</i>

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan kena pajak Perseroan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the profit before income tax as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income for the periods ended 31 March 2020 and 2019 is as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,339,180	2,330,171	<i>Profit before income tax</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Provisi dan akrual	(97,083)	(29,117)	<i>Provisions and accruals</i>
Aset tetap dan aset takberwujud	10,466	(53,145)	<i>Fixed assets and intangible assets</i>
Kewajiban imbalan kerja	43,044	3,956	<i>Employee benefits obligations</i>
Aset hak-guna	39,236	-	<i>Right-of-use assets</i>
Perbedaan permanen:			<i>Permanent differences:</i>
Penghasilan kena pajak final	(5,213)	(5,551)	<i>Income subject to final tax</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>22,721</u>	<u>26,417</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan kena pajak	<u>2,352,351</u>	<u>2,272,731</u>	<i>Taxable income</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pajak (lanjutan)

15. Taxation (continued)

a. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

a. Income tax expense (continued)

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
Utang pajak penghasilan awal periode	256,609	948,467	<i>Income tax payable beginning of the period</i>
Pajak penghasilan badan – periode berjalan	517,517	568,182	<i>Corporate income tax – for the period</i>
Dikurangi: Pajak penghasilan dibayar dimuka	(296,453)	(570,094)	<i>Less: Prepaid income tax</i>
Utang pajak penghasilan	<u>477,673</u>	<u>946,555</u>	<i>Income tax payable</i>

Dalam laporan keuangan ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 didasarkan atas perhitungan sementara.

In these financial statements, the amount of taxable income for the period ended 31 March 2020 was based on preliminary calculations.

b. Liabilitas pajak tangguhan

b. Deferred tax liabilities

	31 Maret/March 2020				
	31 Desember/ December 2019	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ <i>Credited/ (charged) to OCI</i>	31 Maret/ March 2020	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets/ (liabilities):</i>
- Provisi dan akrual	163,251	(40,948)	-	122,303	<i>Provisions and accruals -</i>
- Aset tetap dan aset takberwujud	(813,315)	99,901	-	(713,414)	<i>Fixed assets - and intangible assets</i>
- Kewajiban imbalan kerja	280,450	(24,184)	(24,658)	231,608	<i>Employee - benefits obligations</i>
- Aset hak-guna	34,044	8,928	-	42,972	<i>Right-of-use assets -</i>
	<u>(335,570)</u>	<u>43,696</u>	<u>(24,658)</u>	<u>(316,531)</u>	
	31 Desember/December 2019				
	31 Desember/ December 2018	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ <i>Credited/ (charged) to profit or loss*</i>	Dikreditkan/ (dibebankan) pada OCI/ <i>Credited/ (charged) to OCI</i>	31 Desember/ December 2019	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					<i>Deferred tax assets/ (liabilities):</i>
- Provisi dan akrual	226,959	(63,708)	-	163,251	<i>Provisions and accruals -</i>
- Aset tetap dan aset tak berwujud	(802,483)	(10,832)	-	(813,315)	<i>Fixed assets - and intangible assets</i>
- Kewajiban imbalan kerja	177,477	2,080	100,893	280,450	<i>Employee - benefits obligations</i>
- Aset hak-guna	38,117	(4,073)	-	34,044	<i>Right-of-use assets -</i>
	<u>(359,930)</u>	<u>(76,533)</u>	<u>100,893</u>	<u>(335,570)</u>	

OCI = Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Pajak (lanjutan)

15. Taxation (continued)

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pajak penghasilan badan:			Corporate income tax:
- Pasal 25/29	477,673	256,609	Article 25/29 -
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pasal 23/26	74,314	269,018	Article 23/26 -
- Pasal 21	50,781	12,991	Article 21 -
- Pajak pertambahan nilai, bersih	82,074	60,544	Value added tax, net -
	<u>207,169</u>	<u>342,553</u>	
Jumlah	<u>684,842</u>	<u>599,162</u>	Total

d. Administrasi

Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa Perseroan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu (*self-assessment*). Direktur Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut sebelum waktu kedaluwarsa, sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Posisi pajak Perseroan mungkin akan dipertanyakan oleh otoritas pajak. Manajemen akan berusaha penuh mempertahankan posisi pajak Perseroan yang diyakini berdasarkan dasar teknis yang baik, yang sesuai dengan peraturan pajak. Oleh karena itu, manajemen berkeyakinan bahwa akrual atas liabilitas pajak cukup untuk semua periode pajak yang belum diaudit berdasarkan penilaian berbagai faktor, termasuk interpretasi peraturan pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian dilakukan berdasarkan estimasi dan asumsi dan mungkin melibatkan pertimbangan mengenai kejadian di masa mendatang. Informasi baru yang tersedia dapat menyebabkan manajemen mengubah pertimbangannya berkaitan dengan kecukupan liabilitas pajak yang telah ada. Perubahan terhadap liabilitas pajak akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana penentuan tersebut ditetapkan.

e. Administration

The taxation laws of Indonesia require that the Company submits individual tax returns on the basis of self-assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management will vigorously defend the Company's tax positions which are believed to be grounded on sound technical basis, in compliance with the tax regulations. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax periods based on the assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. This assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgement about future events. New information may become available that causes management to change its judgement regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period in which such determination is made.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2020 and 31 December 2019
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. Akrual

16. Accruals

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Iklan dan promosi	1,464,360	1,376,059	<i>Advertising and promotion</i>
Remunerasi karyawan	377,924	643,319	<i>Remuneration</i>
Beban produksi lainnya	332,864	182,950	<i>Other production costs</i>
Distribusi barang	132,812	108,786	<i>Distribution of products</i>
Sewa	78,149	103,115	<i>Rent</i>
Bea masuk	49,055	25,572	<i>Customs duty</i>
Utilitas	30,944	30,472	<i>Utilities</i>
Perangkat lunak	11,197	14,075	<i>Software</i>
Lain-lain	154,328	267,056	<i>Others</i>
Jumlah	<u>2,631,633</u>	<u>2,751,404</u>	<i>Total</i>

17. Utang lain-lain

17. Other payables

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Jasa konsultan dan jasa lainnya	674,998	685,445	<i>Consultant fees and other services</i>
Aset tetap dan barang-barang teknik	211,556	219,029	<i>Fixed assets and technical parts</i>
Utang dividen – pemegang saham publik (Catatan 22)	132,614	133,932	<i>Dividends payable – public shareholders (Note 22)</i>
Lain-lain	281,781	254,611	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,300,949</u>	<u>1,293,017</u>	<i>Total</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang

Kewajiban imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019
Imbalan pensiun	364,192	442,426
Imbalan kesehatan pasca-kerja	447,971	465,259
Imbalan pasca-kerja lainnya	73,812	61,748
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	165,546	152,369
Jumlah	<u>1,051,521</u>	<u>1,121,802</u>
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	<u>90,125</u>	<u>73,986</u>
Bagian jangka panjang	<u>961,396</u>	<u>1,047,816</u>

a. Imbalan pensiun

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1,599,257	1,661,191
Nilai wajar dari aset program	<u>(1,235,065)</u>	<u>(1,218,765)</u>
	<u>364,192</u>	<u>442,426</u>

18. Long-term employee benefits obligations

Long-term employee benefits obligations recognised in the statement of financial position consist of:

Pension benefits
Post-employment medical benefits
Other post-employment benefits
Other long-term employee benefits
Total
Less:
Current portion
Non-current portion

a. Pension benefits

The amounts recognised in the statement of financial position were determined as follows:

Present value of defined benefit obligations
Fair value of plan assets

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang
 (lanjutan)**

**18. Long-term employee benefits obligations
 (continued)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Perubahan kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The movement in the defined benefit obligations was as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pada awal periode	1,661,191	1,331,853	<i>At beginning of the period</i>
Termasuk di dalam laba rugi			<i>Included in profit or loss</i>
Biaya bunga	33,506	122,995	<i>Interest costs</i>
Biaya jasa kini	18,856	59,024	<i>Current service costs</i>
Biaya jasa lalu	-	(8,372)	<i>Past service costs</i>
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			<i>Included in other comprehensive income</i>
Rugi/(laba) aktuarial yang timbul dari:			<i>Actuarial loss/(gain) arising from:</i>
- penyesuaian	-	(8,143)	<i>experience adjustments -</i>
- asumsi keuangan	(81,386)	231,586	<i>financial assumptions -</i>
Lain-lain			<i>Others</i>
Imbalan yang dibayar	(32,910)	(67,752)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir periode	<u>1,599,257</u>	<u>1,661,191</u>	<i>At the end of the period</i>

Imbal hasil aktual atas aset program adalah Rp24.922 (31 Desember 2019: Rp106.588).

The actual return on plan assets was Rp24,922 (31 December 2019: Rp106,588).

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang
(lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations
(continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
- Tingkat diskonto untuk kewajiban imbalan pasti	8.40%	8.00%	<i>Discount rate for defined - benefits obligations</i>
- Tingkat diskonto untuk biaya jasa	8.20%	8.20%	<i>Discount rate for service cost -</i>
- Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	<i>Salary increases -</i>
- Tingkat kenaikan imbalan pensiun	1.00%	1.20%	<i>Pension salary increases -</i>
- Tingkat inflasi	4.00%	4.00%	<i>Inflation rate -</i>
- Tingkat mortalita	Sebelum mencapai pensiun: Tabel Mortalita Indonesia 2011/TMI III <i>Pre-retirement: Indonesian Mortality Table 2011/TMI III</i>		<i>Mortality rate -</i>
	Sesudah mencapai pensiun: Tabel Mortalita USA 1983 <i>Post retirement: USA General Annuitants Mortality Table 1983</i>		
- Tingkat pengunduran diri	8,00% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear menjadi 2,00% pada usia 45 tahun; 2,00% tetap dari usia 45 tahun sampai umur 55 tahun atau 60 tahun/ <i>8.00% at age 20 and linearly decrease to 2.00% at age 45; 2.00% flat from age 45 up to age 55 or 60</i>		<i>Resignation rate -</i>
- Tingkat pensiun dini	2,00% per tahun dari usia 45-50 tahun/ <i>2.00% per annum from age 45-50 years</i>		<i>Early retirement rate -</i>

Pada tanggal 31 Maret 2020, rata-rata tertimbang durasi kewajiban imbalan pasti adalah 14,7 tahun (31 Desember 2019: 14,7 tahun).

As at 31 March 2020, the weighted-average duration of the defined benefit obligations was 14.7 years (31 December 2019: 14.7 tahun).

Pendanaan Perseroan atas program manfaat pasti pada tahun 2020 diperkirakan sebesar Rp91.687.

The Company's funding of the defined benefit plan in 2020 is expected to be Rp91,687.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang
 (lanjutan)**

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019
Pada awal periode	1,218,765	1,130,589
Termasuk di dalam laba rugi		
Pendapatan bunga atas aset program	24,922	106,588
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain		
Imbal hasil atas aset program pensiun tidak termasuk pendapatan bunga	-	(45,550)
Lain-lain		
Iuran pekerja	2,329	9,274
Iuran pemberi kerja	21,959	85,616
Imbalan yang dibayar	(32,910)	(67,752)
Pada akhir periode	<u>1,235,065</u>	<u>1,218,765</u>

Aset program terdiri dari:

	31 Maret/ March 2020		31 Desember/ December 2019	
Instrumen ekuitas	535,499	52.38%	617,844	50.69%
Instrumen utang	432,561	42.31%	499,690	41.00%
Deposito berjangka	54,277	5.31%	101,231	8.31%

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan. Hasil yang diharapkan dari investasi ekuitas mencerminkan tingkat imbal hasil aktual jangka panjang yang terjadi di masa lalu untuk masing-masing pasar.

Analisis sensitivitas

Kemungkinan adanya perubahan yang wajar pada tanggal pelaporan terhadap salah satu asumsi aktuarial yang relevan, dengan asumsi lainnya konstan, akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti sebesar jumlah yang ditunjukkan di bawah ini.

**18. Long-term employee benefits obligations
 (continued)**

a. Pension benefits (continued)

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the year was as follows:

	31 Desember/ December 2019	
Pada awal periode	1,130,589	<i>At beginning of the period</i>
Included in profit or loss		
Interest income on plan assets	106,588	<i>Interest income on plan assets</i>
Included in other comprehensive income		
Return on plan assets excluding interest income	(45,550)	<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
Others		
Employee's contributions	9,274	<i>Employee's contributions</i>
Employer's contribution	85,616	<i>Employer's contribution</i>
Benefits paid	(67,752)	<i>Benefits paid</i>
Pada akhir periode	<u>1,218,765</u>	<i>At the end of the period</i>

Plan assets comprise the following:

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date. Expected returns on equity investments reflect long-term real rates of return experienced historically in the respective markets.

Sensitivity analysis

Reasonably possible changes at the reporting date to one of the relevant actuarial assumptions, holding other assumptions constant, would have affected the defined benefit obligations by the amount shown below.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations (continued)

a. Imbalan pensiun (lanjutan)

a. Pension benefits (continued)

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat diskonto adalah sebagai berikut:

As at 31 March 2020 and 31 December 2019, the effect of a 1.00% movement in the assumed discount rate was as follows:

	31 Maret/March 2020		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(80,134)	93,894	<i>Effect on the present value of the obligation</i>
	31 Desember/December 2019		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	(196,494)	238,575	<i>Effect on the present value of the obligation</i>

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja

b. Post-employment medical benefits

Perseroan menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca-kerja yang tidak didanai. Metodologi, asumsi-asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan untuk program imbalan pensiun Perseroan.

The Company provides an unfunded post-employment medical benefits scheme. The methodology, assumptions and frequency of valuations are similar to those used for the Company's defined benefit pension scheme.

Di samping asumsi-asumsi yang digunakan pada program pensiun, asumsi-asumsi aktuarial lainnya yang relevan ialah kenaikan biaya klaim kesehatan dalam jangka panjang sebesar 7,00% (31 Desember 2019: 7,00%) dan klaim tahunan atas program imbalan kesehatan pasca-kerja sebesar Rp26,806,710 (nilai penuh) (31 Desember 2019: Rp25,053,000 (nilai penuh) per karyawan.

In addition to the assumptions used for the pension scheme, other relevant assumptions are long-term increase on medical claim costs of 7.00% (31 December 2019: 7.00%) and annual claims of the post-employment medical benefits of Rp26,806,710 (full amount) (31 December 2019: Rp25,053,000 (full amount)) per employee.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations
(continued)

b. Imbalan kesehatan pasca-kerja (lanjutan)

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

b. Post-employment medical benefits (continued)

The movement in the obligations was as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pada awal periode	465,259	308,102	At beginning of the period
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya bunga	9,310	28,240	Interest costs
Biaya jasa kini	4,126	8,963	Current service costs
Biaya jasa lalu	-	(415)	Past service costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Rugi (laba) aktuarial yang timbul dari:			Actuarial loss (gain) arising from:
- asumsi keuangan	-	80,398	financial assumptions -
- penyesuaian	(27,490)	54,182	experience adjustments -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(3,234)	(14,211)	Benefits paid
Pada akhir periode	447,971	465,259	At the end of the period

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, dampak pergerakan 1,00% dalam asumsi tingkat tren biaya kesehatan adalah sebagai berikut:

As at 31 March 2020 and 31 December 2019, the effect of a 1.00% movement in the assumed medical cost trend rate was as follows:

	31 Maret/March 2020		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	89,724	(69,910)	Effect on the present value of the obligation
	31 Desember/December 2019		
	Kenaikan/ Increase	(Penurunan)/ (Decrease)	
Dampak terhadap nilai kini kewajiban	68,637	(89,549)	Effect on the present value of the obligation

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang (lanjutan)

18. Long-term employee benefits obligations (continued)

c. Imbalan pasca-kerja lainnya

c. Other post-employment benefits

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the obligations was as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pada awal periode	61,748	55,215	At the beginning of the period
Termasuk di dalam laba rugi			Included in profit or loss
Biaya jasa kini	1,796	5,503	Current service costs
Biaya bunga	1,451	5,050	Interest costs
Termasuk di dalam penghasilan komprehensif lain			Included in other comprehensive income
Laba aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain arising from:
- penyesuaian	(62)	-	experience adjustments -
- asumsi keuangan	9,602	-	financial assumptions -
Lain-lain			Others
Imbalan yang dibayar	(723)	(4,020)	Benefits paid
Pada akhir periode	<u>73,812</u>	<u>61,748</u>	At the end of the period

d. Imbalan kerja jangka panjang lainnya

d. Other long-term employee benefits

Perubahan kewajiban adalah sebagai berikut:

The movement in the obligations was as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Pada awal periode	152,369	145,330	At the beginning of the period
Biaya jasa kini	9,295	35,484	Current service costs
Biaya bunga	3,170	13,165	Interest costs
Imbalan yang dibayar	(4,911)	(33,793)	Benefits paid
Rugi (laba) aktuarial	11,695	4,896	Actuarial loss (gain)
Dampak dari perubahan asumsi aktuarial	(6,072)	(12,713)	Effect of changes in actuarial assumptions
Pada akhir periode	<u>165,546</u>	<u>152,369</u>	At the end of the period

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. Modal saham

19. Share capital

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, saham Perseroan memiliki nilai nominal Rp2 dan Rp10 (nilai penuh) per saham. Rincian kepemilikan saham Perseroan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

As at 31 March 2020 and 31 December 2019, the Company's shares had a par value of Rp10 (full amount) per share. The share ownership details of the Company as at 31 March 2020 and 31 December 2019 were as follows:

Pemegang saham/ Shareholders	31 Maret/March 2020		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	32,424,387,500	85.00	64,849
Publik/Public	5,725,612,500	15.00	11,451
Modal saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia/ Outstanding share capital in the Indonesia Stock Exchange	38,150,000,000	100.00	76,300
Pemegang saham/ Shareholders	31 Desember/December 2019		
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Total
Unilever Indonesia Holding B.V. ("UIH")	6,484,887,500	85.00	64,849
Publik/Public	1,145,122,500	15.00	11,451
Modal saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia/ Outstanding share capital in the Indonesia Stock Exchange	7,630,000,000	100.00	76,300

Pada tanggal 31 Maret 2020 UIH yang memiliki 32.424.387.500 saham atau 85,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan, merupakan pemegang saham terbesar Perseroan (lihat Catatan 1); dan tidak ada pemegang saham lain yang memiliki saham lebih dari 5,00% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

As at 31 March 2020 UIH which held 32,424,387,500 shares or 85.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company, was the majority shareholder of the Company (refer to Note 1); and no other shareholders held more than 5.00% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Direktur-direktur yang memiliki saham publik Perseroan adalah Tn. Willy Saelan dan Ibu Hernie Raharja, dengan kepemilikan tidak lebih dari 0,001% dari jumlah modal saham dasar, ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi lain yang memiliki saham Perseroan.

As at 31 March 2020 and 31 December 2019, the Directors who held the Company's public shares were Mr. Willy Saelan and Mrs. Hernie Raharja, with an ownership of not more than 0.001% of the total authorised, issued and fully paid-up shares of the Company. There were no other members of the Boards of Commissioners and Directors who held the Company's shares.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 November 2019, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan saham yang hanya akan berlaku sejak 2 Januari 2020 sesuai dengan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 1).

At the Extraordinary Meeting of the Shareholders on 20 November 2019, the shareholders agreed to a stock split which will only be effective since 2 January 2020 as per approval from the Indonesia Stock Exchange (refer to Note 1).

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

20. Tambahan modal disetor

20. Additional paid-in capital

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Agio saham	15,227	15,227	<i>Capital paid-in excess of par value</i>
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 21)	<u>80,773</u>	<u>80,773</u>	<i>Balance arising from restructuring transactions between entities under common control (Note 21)</i>
Tambahan modal disetor	<u><u>96,000</u></u>	<u><u>96,000</u></u>	<i>Additional paid-in capital</i>

Agio saham merupakan selisih antara harga jual (Rp3.175 (nilai penuh) per saham) dengan nilai nominal sebelum pemecahan saham (Rp1.000 (nilai penuh) per saham) untuk 9.200.000 saham yang dijual melalui Bursa Efek di Indonesia pada Desember 1981, setelah dikurangi kapitalisasi ke modal saham melalui pembagian 4.783.333 saham bonus senilai Rp4.783.333.000 (nilai penuh) pada tahun 1993.

Capital paid-in excess of par value represents the difference between the selling price (Rp3,175 (full amount) per share) and the par value prior to the stock splits (Rp1,000 (full amount) per share) of 9,200,000 shares issued on the Stock Exchange in Indonesia in December 1981, net of the capitalisation to the share capital through the distribution of 4,783,333 bonus shares amounting to Rp4,783,333,000 (full amount) in 1993.

21. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

21. Balance arising from restructuring transactions between entities under common control

Saldo akun ini merupakan selisih antara nilai buku ekuitas PT Knorr Indonesia ("PT KI") dan harga pembelian saham PT KI pada saat Perseroan mengakuisisi saham PT KI yang dimiliki Unilever Overseas Holdings Ltd. (pihak berelasi) pada tanggal 21 Januari 2004. Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2004, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT KI dimana Perseroan adalah pihak yang menerima penggabungan.

The balance of this account represents the difference between the book value of the equity of PT Knorr Indonesia ("PT KI") and the purchase price of PT KI's shares when the Company acquired PT KI's shares held by Unilever Overseas Holdings Ltd. (a related party) on 21 January 2004. Subsequently, on 30 July 2004, the Company merged with PT KI where the Company was the surviving company.

22. Dividen

22. Dividends

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, pembayaran dividen dapat disetujui dalam rapat Direksi dan Dewan Komisaris untuk kemudian bersama-sama dengan pembayaran dividen final disahkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Based on the Company's Articles of Association, dividend payments may be approved by meetings of the Directors and Board of Commissioners which together with the final dividend payments are authorised by the Annual General Meeting of the Shareholders.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

22. Dividen (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2020, jumlah dividen yang belum dibayarkan kepada pemegang saham adalah Rp132.614 (31 Desember 2019: Rp133.932) telah dicatat sebagai utang lain-lain (Catatan 17).

Perseroan belum melakukan penghapusan utang dividen hingga tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp2.918). Penghapusan ini didasarkan pada Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa laba yang dibagikan, sebagai dividen, yang tidak diambil setelah lewat waktu 15 (lima belas) tahun sejak Perseroan menyediakan dana tersebut untuk dibayarkan, akan menjadi milik Perseroan.

23. Saldo laba yang dicadangkan

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Mei 2008 menyetujui penyisihan saldo laba sebesar 20,00% dari jumlah modal yang ditempatkan atau sebesar Rp15.260 sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas ("UU Perseroan Terbatas").

24. Penjualan bersih

	31 Maret/ March 2020
Dalam negeri	10,631,225
Ekspor	521,694
Jumlah	<u>11,152,919</u>

Tidak ada pelanggan yang secara individu memiliki jumlah transaksi melebihi 10,00% dari penjualan bersih.

Mayoritas penjualan ekspor Perseroan sejumlah Rp521.694 (2019: Rp478.440) merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Penjualan ekspor kepada pihak berelasi tersebut setara dengan masing-masing 4,68% dan 4,54% dari jumlah penjualan bersih untuk periode yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019.

22. Dividends (continued)

As at 31 March 2020, dividends which had not been paid to the shareholders amounting to Rp132,614 (31 December 2019: Rp133,932), were recorded as other payables (Note 17).

The Company has not written-off dividend payables until 31 March 2020 (31 December 2019: Rp2,918). This write-off was based on the Company's Articles of Association that stated: distributed earnings to shareholders, as dividends, that are not requested back after a period of 15 (fifteen) years since the Company appropriated those earnings to be paid, will be returned back to Company.

23. Appropriated retained earnings

At the Company's Extraordinary General Meeting of the Shareholders on 22 May 2008, the Company established a statutory reserve of 20.00% of the issued share capital or amounting to Rp15,260 in accordance with Indonesian Limited Liability Company Law No. 40 of the year 2007 (the "Company Law").

24. Net sales

	31 Maret/ March 2019	
Dalam negeri	10,186,178	Domestic
Ekspor	478,440	Export
Jumlah	<u>10,664,618</u>	Total

No individual customer had total transactions of more than 10.00% of net sales.

Majority of the Company's export sales amounting to Rp521,694 (2019: Rp478,440) represent sales to related parties. The export sales to related parties represent 4.68% and 4.54% of total net sales, for the periods ended 31 March 2020 and 2019, respectively.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2020 and 31 December 2019
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Penjualan bersih (lanjutan)

Rincian penjualan bersih kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019
Unilever Asia Private Limited	124,110	305,098
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	100,825	-
Unilever Philippines, Inc.	79,710	68,493
Unilever EAC Myanmar Company Limited	38,040	-
Unilever Australia Ltd	28,086	-
Unilever Thai Trading Ltd	25,280	-
Unilever Singapore Pte. Limited	24,387	-
Unilever Vietnam International Company Limited	20,052	17,418
Unilever Taiwan Limited	19,432	10,477
Unilever RFM Ice Cream Inc.	16,984	17,569
Unilever Japan K.K.	13,715	28,935
PT Unilever Enterprises Indonesia	10,936	-
PT Unilever Oleochemical Indonesia	9,213	6,113
Unilever South Africa (Pty) Limited	4,357	8,476
Unilever ASCC AG	4,132	3,140
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	3,836	2,578
Unilever Ghana Limited	3,542	5,970
Unilever Korea Chusik Hoesa	3,184	3,529
Unilever New Zealand Ltd	2,908	-
Unilever (China) Limited	2,689	-
Unilever Europe B.V.	2,241	2,415
Unilever (Cambodia) Ltd.	1,994	-
Unilever Bangladesh Limited	987	1,013
Unilever Hongkong Limited	664	719
Unilever Gulf FZE	539	2,047
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp382)	-	82
Jumlah	541,843	484,072

24. Net sales (continued)

The details of net sales to related parties were as follows:

Unilever Asia Private Limited	305,098
Unilever (Malaysia) Holdings Sdn Bhd	-
Unilever Philippines, Inc.	68,493
Unilever EAC Myanmar Company Limited	-
Unilever Australia Ltd	-
Unilever Thai Trading Ltd	-
Unilever Singapore Pte. Limited	-
Unilever Vietnam International Company Limited	17,418
Unilever Taiwan Limited	10,477
Unilever RFM Ice Cream Inc.	17,569
Unilever Japan K.K.	28,935
PT Unilever Enterprises Indonesia	-
PT Unilever Oleochemical Indonesia	6,113
Unilever South Africa (Pty) Limited	8,476
Unilever ASCC AG	3,140
Unilever Sanayi ve Ticaret Turk AS	2,578
Unilever Ghana Limited	5,970
Unilever Korea Chusik Hoesa	3,529
Unilever New Zealand Ltd	-
Unilever (China) Limited	-
Unilever Europe B.V.	2,415
Unilever (Cambodia) Ltd.	-
Unilever Bangladesh Limited	1,013
Unilever Hongkong Limited	719
Unilever Gulf FZE	2,047
Others (individual amounts less than Rp382 each)	82
Total	484,072

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. Harga pokok penjualan

Komponen harga pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019
Bahan baku		
- Awal periode	695,173	821,822
- Pembelian	3,829,732	3,917,837
- Akhir periode	<u>(669,958)</u>	<u>(879,630)</u>
Bahan baku yang digunakan	3,854,947	3,860,029
Biaya tenaga kerja langsung (Catatan 28)	180,421	191,320
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 28)	22,784	19,110
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	174,995	137,200
Penyusutan aset hak-guna	9,969	-
Beban pabrikasi lainnya	<u>497,825</u>	<u>399,425</u>
Jumlah biaya produksi	4,740,941	4,607,084
Barang dalam proses		
- Awal periode	70,491	95,820
- Akhir periode	<u>(79,592)</u>	<u>(110,985)</u>
Harga pokok produksi	4,731,840	4,591,919
Barang jadi		
- Awal periode	1,700,207	1,802,630
- Pembelian	801,573	581,266
- Akhir periode	<u>(1,928,594)</u>	<u>(1,617,515)</u>
Jumlah	<u>5,305,026</u>	<u>5,358,300</u>

Tidak ada pembelian dari pemasok yang secara individu melebihi 10,00% dari total pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan.

Pembelian bahan baku dan barang jadi Perseroan dari pihak berelasi untuk period yang berakhir pada 31 Maret 2020 berjumlah Rp182.559 (2019: Rp265.754) setara dengan 3,94% (2019: 5,91%) dari total seluruh pembelian bahan baku dan barang jadi.

Pembelian bahan baku dan barang jadi dari pihak berelasi terdiri dari:

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019
Unilever Asia Private Limited	100,450	160,388
PT Unilever Oleochemical Indonesia	30,652	44,250
Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk AS	17,625	-
Unilever Thai Trading Ltd.	12,548	-
Unilever Philippines, Inc.	8,150	9,583
Unilever Europe B.V.	6,805	8,686
Unilever India Exports Limited	4,050	33,082
Unilever Industries Private Limited	2,171	4,176
Unilever Vietnam International Company Limited	-	5,115
PT Unilever Enterprises Indonesia	-	474
Lain-lain (jumlah masing-masing kurang dari Rp382)	108	-
Jumlah	<u>182,559</u>	<u>265,754</u>

25. Cost of goods sold

The components of the cost of goods sold were as follows:

	31 Maret/ March 2019
Raw materials	
At the beginning of the period -	
Purchases -	
At the end of the period -	
Raw materials used	
Direct labour costs (Note 28)	
Long-term employee benefits (Note 28)	
Depreciation of fixed assets (Note 9f)	
Depreciation of right-of-use assets	
Other manufacturing overheads	
Total production costs	
Work in process	
At the beginning of the period -	
At the end of the period -	
Cost of goods manufactured	
Finished goods	
At the beginning of the period -	
Purchases -	
At the end of the period -	
Total	

No purchase from an individual supplier was made in excess of 10.00% of the Company's total purchases of raw materials and finished goods.

The Company's purchases of raw materials and finished goods from related parties for the period ended 31 March 2020 was Rp182,559 (2019: Rp265,754) which represented 3.94% (2019: 5.91%) of the total purchases of raw materials and finished goods.

Purchases of raw materials and finished goods from related parties comprise:

Unilever Asia Private Limited	
PT Unilever Oleochemical Indonesia	
Unilever Sanayi Ve Ticaret Turk AS	
Unilever Thai Trading Ltd.	
Unilever Philippines, Inc.	
Unilever Europe B.V.	
Unilever India Exports Limited	
Unilever Industries Private Limited	
Unilever Vietnam International Company Limited	
PT Unilever Enterprises Indonesia	
Others (individual amounts less than Rp382 each)	
Total	

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. Beban pemasaran dan umum

26. Marketing and general expenses

a. Beban pemasaran dan penjualan

a. Marketing and selling expenses

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
Iklan dan riset pasar	769,089	592,418	<i>Advertising and market research</i>
Distribusi	547,769	486,330	<i>Distribution</i>
Promosi	465,343	405,485	<i>Promotion</i>
Remunerasi dan imbalan kerja	226,250	192,479	<i>Remuneration and employee benefits</i>
Beban penjualan	115,158	129,966	<i>Selling expenses</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	44,122	41,013	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
Penyusutan aset hak-guna	41,387	36,989	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Jasa konsultan dan jasa lainnya	31,137	24,434	<i>Consultant fees and other services</i>
Sewa	22,596	13,937	<i>Rent</i>
Imbalan kerja jangka panjang	21,096	15,682	<i>Long-term employee benefits</i>
Informasi dan telekomunikasi	15,619	16,349	<i>Information and telecommunication</i>
Perjalanan dinas dan jamuan	8,230	9,817	<i>Travelling and representation</i>
Lain-lain	41,030	43,100	<i>Others</i>
Jumlah	<u>2,348,826</u>	<u>2,007,999</u>	<i>Total</i>

b. Beban umum dan administrasi

b. General and administration expenses

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
<i>Trademark, teknologi dan biaya jasa (Catatan 7b)</i>	848,006	739,311	<i>Trademark, technology and service fees (Note 7b)</i>
Remunerasi dan imbalan kerja	113,058	83,458	<i>Remuneration and employee benefits</i>
Jasa konsultan dan jasa lainnya	45,235	29,433	<i>Consultant fees and other services</i>
Informasi dan telekomunikasi	43,446	37,429	<i>Information and telecommunications</i>
Penyusutan aset tetap (Catatan 9f)	16,370	15,737	<i>Depreciation of fixed assets (Note 9f)</i>
Imbalan kerja jangka panjang	10,378	5,849	<i>Long-term employee benefits</i>
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 12)	7,663	8,496	<i>Amortisation of intangible assets (Note 12)</i>
Penyusutan aset hak-guna	4,536	3,161	<i>Depreciation of right-of-use assets</i>
Pendidikan dan pelatihan	1,589	1,468	<i>Education and training</i>
Sewa	1,564	1,359	<i>Rent</i>
Perjalanan dinas dan jamuan	188	4,032	<i>Travelling and representation</i>
Lain-lain	13,004	4,714	<i>Others</i>
Jumlah	<u>1,105,037</u>	<u>934,447</u>	<i>Total</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. Beban lain-lain, bersih

27. Other expenses, net

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs, bersih	(3,281)	847	(Loss)/gain on foreign exchange, net
Kerugian penjualan aset tetap (Catatan 9d)	(1,294)	(1,331)	Loss on sale of fixed assets (Note 9d)
Jumlah	<u>(4,574)</u>	<u>(484)</u>	Total

28. Beban karyawan

28. Employee costs

Jumlah beban karyawan yang terjadi selama periode berjalan adalah Rp573.987 (2019: Rp502.530) dan dicatat masing-masing Rp203.205 (2019: Rp210.430), Rp247.346 (2019: Rp208.161), dan Rp123.436 (2019: Rp83.939) sebagai bagian dari biaya produksi, beban pemasaran dan penjualan, dan beban umum dan administrasi.

Total employee costs for the current period were Rp573,987 (2019: Rp502,530) and were recorded as part of the production costs, marketing and selling expenses, and general and administration expenses amounting to Rp203,205 (2019: Rp210,430), Rp247,346 (2019: Rp208,161), and Rp123,436 (2019: Rp83,939), respectively.

Jumlah karyawan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 (tidak diaudit) masing-masing 5.251 dan 5.693.

The number of employees of the Company as at 31 March 2020 and 2019 was 5,251 and 5,693, respectively.

29. Laba bersih per saham dasar

29. Basic earnings per share

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
Laba period berjalan	1,862,681	1,748,520	Profit for the period
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar di Bursa Efek Indonesia (dalam jutaan)	38,150	38,150	Weighted average number of ordinary shares outstanding in the Indonesia Stock Exchange (in millions)
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>49</u>	<u>46</u>	Basic earnings per share (full amount)

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba bersih per saham dasar telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh dari pemecahan nilai nominal saham dari Rp10 per saham menjadi Rp2 per saham yang berlaku sejak 2 Januari 2020 (catatan 19).

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share has been adjusted to reflect the effect of the stock split from Rp10 per share to Rp2 per share which effective since 2 January 2020. (Note 19)

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi. Sehingga, laba per saham dasar sama dengan laba bersih per saham dilusi.

There is no security which has a potential dilution feature. Accordingly, the basic earnings per share is the same as the diluted earnings per share.

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2020 and 31 December 2019
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing

30. Assets and liabilities denominated in foreign currencies

Aset dan liabilitas dalam berbagai mata uang asing adalah sebagai berikut:

Assets and liabilities denominated in various foreign currencies were as follows:

	31 Maret/March 2020			
	Mata uang asing (nilai penuh) Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah		
Aset			Assets	
Kas dan setara kas	USD EUR	6,258,936 3,670,142	102,440 66,180	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - Pihak berelasi	USD	28,662,736	469,123	Trade debtors Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	EUR GBP	1,135,254 1,035,682	22,931 16,951	Amounts due from related parties
			<u>677,625</u>	
Liabilitas				Liabilities
Utang usaha - Pihak ketiga	USD EUR GBP SGD SEK THB PHP AUD CNY CHF	17,250,993 3,544,865 1,413,634 685,053 999,385 3,161,677 1,521,739 25,654 63,636 1,701	282,347 63,921 28,554 7,874 1,626 1,584 490 260 147 29	Trade creditors Third parties -
- Pihak berelasi	USD EUR GBP	5,840,411 3,752,440 4,109	95,590 67,664 83	Related parties -
Utang lain-lain - Pihak ketiga	EUR USD SEK GBP	1,114,630 642,207 3,150,584 1,584	20,099 10,511 5,126 32	Other payables Third parties -
- Pihak berelasi	EUR USD GBP	4,149,013 89,143 35,447	74,815 1,459 716	Related parties -
			<u>662,927</u>	
Selisih lebih aset atas liabilitas dalam mata uang asing			<u>14,698</u>	Excess of assets over liabilities denominated in foreign currencies

PT Unilever Indonesia Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Interim
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada
31 Maret 2020 dan 2019

PT Unilever Indonesia Tbk
Interim Notes to the Financial Statements
31 March 2020 and 31 December 2019
For The Three-Month Periods Ended
31 March 2020 and 2019

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing
(lanjutan)

30. Assets and liabilities denominated in foreign
currencies (continued)

	31 Desember/December 2019		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Dalam jutaan Rupiah/ In millions of Rupiah	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	USD 8,153,370 EUR 3,855,657	113,340 60,048	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade debtors
- Pihak berelasi	USD 31,034,746	431,414	Related parties -
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	USD 1,794,475 GBP 80,090	24,945 1,461	Amounts due from related parties
		631,208	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	USD 15,371,412 EUR 3,657,570 GBP 1,362,570 SGD 672,972 THB 3,247,845 PHP 1,160,584 SEK 204,835 CHF 6,273 CNY 43,216	213,678 56,963 24,856 6,937 1,507 318 305 90 86	Third parties -
- Pihak berelasi	USD 11,524,998 EUR 338,706 GBP 55	160,209 5,275 1	Related parties -
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	EUR 942,340 USD 291,130 SEK 887,844 THB 2,122,845 GBP 14,143 CHF 17,495 SGD 970	14,676 4,047 1,322 985 258 251 10	Third parties -
- Pihak berelasi	EUR 5,696,674 USD 530,034 GBP 123,561	88,720 7,368 2,254	Related parties -
		590,116	
Selisih lebih asset atas liabilitas dalam mata uang asing		41,092	Excess of assets over liabilities denominated in foreign currencies

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

30. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing (lanjutan)

Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan Euro telah bergerak dari masing-masing Rp16.367 dan Rp18.032 (nilai penuh) pada 31 Maret 2020 menjadi Rp15.488 dan Rp16.767 (nilai penuh) pada tanggal 28 April 2020.

31. Informasi segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Perseroan antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan menjalankan usahanya secara terintegrasi.

Bisnis Perseroan dikelompokkan menjadi dua bidang produk utama sebagai berikut:

- Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh, yang berkaitan dengan produk-produk pembersih yang digunakan dalam rumah tangga dan produk-produk kosmetik.
- Makanan dan Minuman, yang berkaitan dengan produk-produk makanan dan minuman termasuk es krim.

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk setiap segmen adalah sebagai berikut:

30. Assets and liabilities denominated in foreign currencies (continued)

The exchange rate for the US Dollar and Euro against the Rupiah has moved from Rp16,367 and Rp18,032 (full amount) on 31 March 2020 to Rp15,488 and Rp16,767 (full amount), respectively on 28 April 2020.

31. Segment information

Management has determined the operating segments based on the reports reviewed by Directors that are used to make strategic decisions.

The objectives and purposes of the Company among others are to engage in the manufacturing, marketing and distribution of consumer goods. To achieve these objectives and purposes, the Company manages its business as an integrated business field.

The Company's business is grouped into two principal product areas as follows:

- *Home and Personal Care, which relates to the cleaning products which are used in the household and the cosmetic products.*
- *Foods and Refreshment, which relates to the food and beverage products including ice cream.*

The segment information provided to the Directors for the reportable segments was as follows:

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi segmen (lanjutan)
 a. Laba segmen

31. Segment information (continued)
 a. Segment income

	<u>31 Maret/March 2020</u>			
	<u>Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ Home and Personal Care</u>	<u>Makanan dan Minuman/ Foods and Refreshment</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Penjualan bersih	7,845,141	3,307,778	11,152,919	Net sales
Laba bruto	4,410,090	1,437,803	5,847,893	Gross profit
Hasil segmen	2,482,904	519,420	3,002,324	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				<i>Unallocated expenses:</i>
Beban pemasaran dan penjualan			(403,662)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi			(204,834)	<i>General and administration expenses</i>
Beban lain-lain, bersih			(54,850)	<i>Other expenses, net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan			2,339,180	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan			(476,499)	<i>Income tax expense</i>
Laba			1,862,681	<i>Profit</i>
Rugi komprehensif lain			74,678	<i>Other comprehensive loss</i>
Jumlah penghasilan komprehensif			1,937,359	<i>Total comprehensive income</i>
Informasi lainnya				<i>Other information</i>
Pengeluaran modal	122,476	67,368	189,844	<i>Capital expenditures</i>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			5,918	<i>Unallocated capital expenditures</i>
			195,762	
Penyusutan dan amortisasi	(93,849)	(125,246)	(219,095)	<i>Depreciation and amortisation</i>
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			(81,547)	<i>Unallocated depreciation and amortisation expenses</i>
			(300,642)	

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi segmen (lanjutan)

31. Segment information (continued)

a. Laba segmen (lanjutan)

a. Segment income (continued)

	31 Maret/March 2019			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penjualan bersih	7,446,401	3,198,217	10,644,618	<i>Net sales</i>
Laba bruto	3,926,626	1,379,692	5,306,318	<i>Gross profit</i>
Hasil segmen	2,391,957	426,709	2,818,666	<i>Segment result</i>
Beban yang tidak dapat dialokasikan:				<i>Unallocated expenses:</i>
Beban pemasaran dan penjualan			(271,638)	<i>Marketing and selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi			(183,156)	<i>General and administration expenses</i>
Penghasilan lain-lain, bersih			(33,702)	<i>Other income, net</i>
Laba sebelum pajak penghasilan			2,330,171	<i>Profit before income tax</i>
Beban pajak penghasilan			(581,651)	<i>Income tax expense</i>
Laba			1,748,520	<i>Profit</i>
Penghasilan komprehensif lain			(73,134)	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah penghasilan komprehensif			1,675,386	<i>Total comprehensive income</i>
Informasi lainnya				<i>Other information</i>
Pengeluaran modal	76,123	110,459	186,582	<i>Capital expenditures</i>
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan			53,500	<i>Unallocated capital expenditures</i>
			240,082	
Penyusutan dan amortisasi	(88,784)	(103,074)	(191,858)	<i>Depreciation and amortisation</i>
Beban penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasikan			(61,061)	<i>Unallocated depreciation and amortisation expenses</i>
			(252,919)	

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi segmen (lanjutan)

31. Segment information (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen

b. Segment assets and liabilities

	31 Maret/March 2020			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset segmen	11,192,270	6,411,625	17,603,895	Segment assets
Aset takberwujud	2,255	394,860	397,115	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			3,542,639	Unallocated segment assets
			<u>21,543,649</u>	
Liabilitas segmen	(5,480,624)	(2,397,548)	(7,878,172)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(6,449,256)	Unallocated segment liabilities
			<u>(14,324,428)</u>	
	31 Desember/December 2019			
	Kebutuhan Rumah Tangga dan Perawatan Tubuh/ <i>Home and Personal Care</i>	Makanan dan Minuman/ <i>Foods and Refreshment</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Aset segmen	10,555,335	6,014,459	16,569,794	Segment assets
Aset takberwujud	2,255	394,860	397,115	Intangible assets
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan			3,682,462	Unallocated segment assets
			<u>20,649,371</u>	
Liabilitas segmen	(6,259,918)	(2,431,822)	(8,691,740)	Segment liabilities
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan			(6,675,769)	Unallocated segment liabilities
			<u>(15,367,509)</u>	

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan segmen operasi.

The amounts provided to the Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operating segment.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. Informasi segmen (lanjutan)

31. Segment information (continued)

b. Aset dan liabilitas segmen (lanjutan)

b. Segment assets and liabilities (continued)

Rekonsiliasi aset segmen dilaporkan terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

Reportable segments' assets were reconciled to total assets as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Aset segmen untuk segmen yang dilaporkan	18,001,010	16,966,909	Segment assets for reportable segments
Yang tidak dapat dialokasikan:			Unallocated:
- Kas dan setara kas	491,919	628,649	Cash and cash equivalents -
- Aset tetap	2,155,130	2,248,389	Fixed assets -
- Goodwill dan aset takberwujud	59,865	67,528	Goodwill and intangible assets -
- Aset lain-lain	170,905	66,069	Other assets -
- Aset hak-guna	664,818	671,827	Right-of-use assets -
Jumlah aset menurut laporan posisi keuangan	<u>21,543,649</u>	<u>20,649,371</u>	Total assets per statement of financial position

Rekonsiliasi liabilitas segmen terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

Reportable segments' liabilities are reconciled to total liabilities as follows:

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Liabilitas segmen untuk segmen yang dilaporkan	7,918,778	8,691,740	Segment liabilities for reportable segments
Yang tidak dapat dialokasikan:			Unallocated:
- Pinjaman bank	2,050,000	2,920,000	Bank borrowings -
- Utang usaha	186,049	210,997	Trade creditors -
- Utang pajak	684,842	599,162	Taxes payable -
- Kewajiban imbalan kerja jangka panjang	1,051,521	1,121,802	Long-term employee benefits obligations
- Liabilitas lain-lain	1,652,069	1,022,575	Other liabilities -
- Liabilitas sewa	821,775	801,233	Lease liabilities -
Jumlah liabilitas menurut laporan posisi keuangan	<u>14,324,428</u>	<u>15,367,509</u>	Total liabilities per statement of financial position

32. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan

32. Significant commitments and contingent liabilities

a. Perseroan mempunyai komitmen kepada pemasok untuk pembelian aset tetap dan persediaan masing-masing sebesar Rp187.509 dan Rp5.679.980 pada tanggal 31 Maret 2020 (31 Desember 2019: Rp269.539 dan Rp5.221.332).

a. The Company had commitments with suppliers to purchase fixed assets and inventories amounting to Rp187,509 and Rp5,679,980 respectively, as at 31 March 2020 (31 December 2019: Rp296,539 and Rp5,221,332).

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. Komitmen dan liabilitas kontinjensi yang signifikan (lanjutan)

- b. Perseroan memiliki fasilitas kredit untuk modal kerja yang belum terpakai. Fasilitas kredit yang tidak mengikat yang belum digunakan oleh Perseroan pada tanggal 31 Maret 2020 sejumlah Rp8.950.000.
- c. Perseroan tidak mempunyai liabilitas kontinjensi yang signifikan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019.
- d. Perseroan mengadakan perjanjian dengan PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), dimana Perseroan dapat menjual ke BNP beberapa piutang usaha yang memenuhi kriteria dalam perjanjian.

Perseroan telah mengevaluasi syarat dan kondisi dalam perjanjian ini dan menyimpulkan bahwa piutang usaha tersebut adalah aset keuangan yang memenuhi kriteria penghentian pengakuan, hak kontraktual atas arus kas telah kadaluarsa, telah ada transfer hak kontraktual, dan seluruh risiko dan manfaat yang berkaitan dengan piutang usaha tersebut telah ditransfer ke BNP. Dengan demikian, Perseroan telah menghentikan pengakuan piutang usaha tersebut.

33. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan dibuat dan dievaluasi berdasarkan data historis dan ekspektasi kondisi masa mendatang. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

32. Significant commitments and contingent liabilities (continued)

- b. *The Company has unused credit facilities for working capital. The total uncommitted credit facilities of the Company as at 31 March 2020 were Rp8,950,000.*
- c. *The Company did not have any significant contingent liabilities as at 31 March 2020 and 2019.*
- d. *The Company entered into an agreement with PT Bank BNP Paribas Indonesia ("BNP"), whereby the Company can sell to BNP certain of the Company's trade debtors that meet the criteria in the agreement.*

The Company evaluated the terms and conditions of this agreement and concluded that those trade debtors balances are financial assets subject to de-recognition, contractual rights to cash flows have expired, there has been a transfer of contractual rights, and substantially all of the risks and rewards related to these trade debtors have been transferred to BNP. Accordingly, the Company has de-recognised these trade debtors.

33. Critical accounting estimates and judgment

Estimates and judgments are made and evaluated based on historical data and expectations of future conditions. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant impact on the carrying amount of assets and liabilities are disclosed below.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perseroan mempertimbangkan hasil pengembalian dari obligasi pemerintah tanpa kupon pada tanggal pelaporan dan jangka waktu kewajiban imbalan.

Asumsi-asumsi penting lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan di Catatan 18.

Beban penjualan dan promosi

Akrual atas beban penjualan dan promosi dicatat berdasarkan estimasi beban aktivitas promosi dan pemasaran pada periode berjalan yang belum ditagihkan pada tanggal pelaporan.

Proses penentuan jumlah akrual mengharuskan manajemen melakukan estimasi dengan mengacu kepada sisa nilai anggaran yang telah disetujui dan disesuaikan dengan status terakhir atas pelaksanaan rencana aktivitas terkait.

Penurunan nilai goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Perseroan secara berkala melakukan pengujian atas goodwill dan aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dinyatakan dalam Catatan 21 dan 2m. Jumlah terpulihkan unit penghasil kas telah ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Asumsi penting dalam penentuan nilai pakai adalah estimasi proyeksi arus kas dan tingkat diskonto.

33. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions includes the discount rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of pension obligations.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflow expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the yield of zero coupon government bonds at the reporting date and the term of the benefits obligation.

Other key assumptions are in part based on the current market conditions. Additional information is disclosed in Note 18.

Sales and promotion expenses

Accrued sales and promotion expenses are recorded based on an estimate of promotion and marketing expenses for the current period that has not been billed as at the reporting date.

The process of determining the accrual balance requires management to make an estimate by referring to the value of remaining approved budget and adjusted with the most up to date status of the execution of the respective planned activities.

Impairment of goodwill and intangible assets with indefinite useful lives

The Company periodically tests whether goodwill and intangible assets with indefinite useful lives have suffered any impairment in accordance with the accounting policy stated in Notes 21 and 2m. The recoverable amounts of cash-generating units have been determined based on value in use calculations. Critical assumptions in the determination of value in use are the estimated cash flow projections and discount rates.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Penentuan umur manfaat aset takberwujud

Perseroan menentukan bahwa suatu aset takberwujud dianggap memiliki umur manfaat tidak terbatas jika berdasarkan analisis dari seluruh faktor yang relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode yang mana aset diharapkan menghasilkan arus kas neto untuk Perseroan. Faktor yang relevan tersebut mencakup stabilitas industri di mana aset beroperasi dan perubahan permintaan pasar atas produk yang dihasilkan, perkiraan atas tindakan kompetitor dan kinerja aset tersebut di masa lalu untuk suatu waktu yang memadai.

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perseroan melakukan penelaahan berkala atas umur manfaat aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

34. Manajemen risiko keuangan

Klasifikasi instrumen keuangan

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, aset keuangan Perseroan yang terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi". Sedangkan, pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas keuangan Perseroan terdiri dari pinjaman bank, utang usaha, akrual, utang lain-lain (kecuali utang derivatif), dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi".

Instrumen keuangan derivatif (bagian dari utang lain-lain) diklasifikasikan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terekspos berbagai macam risiko keuangan yaitu: risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko likuiditas.

Untuk meminimalkan potensi kerugian yang timbul dari perubahan tak terduga dalam kondisi pasar dan kinerja keuangan Perseroan, manajemen telah melakukan prosedur pengelolaan atas risiko keuangan yang sebagian besar dilakukan oleh departemen *treasury* sesuai dengan standar dan prosedur yang diberlakukan oleh *Unilever Global Treasury Centre* di Schaffhausen, Swiss.

33. Critical accounting estimates and judgment (continued)

Determination of useful lives of intangible assets

The Company determines that an intangible asset is regarded as having an indefinite useful lives when, based on an analysis of all the relevant factors, there is no foreseeable limit to the period over which the asset is expected to generate net cash inflow for the Company. The relevant factors include the stability of the industry in which the asset operates and changes in the market demand for the products output from the asset, anticipated action of competitors and the historical performance of the asset for a considerable length of time.

Estimated useful lives of fixed assets

The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the above mentioned factors.

34. Financial risk management

Financial instruments classification

As at 31 March 2020 and 31 December 2019, the Company's financial assets comprise cash and cash equivalents, trade debtors and other debtors are classified as "financial assets measured at amortised cost". Meanwhile, as at 31 December 2019 and 2018, the Company's financial liabilities comprise bank borrowings, trade creditors, accruals, other payables (except derivative payables), and lease liabilities are classified as "financial liabilities measured at amortised cost".

Derivative financial instruments (part of other payables) are classified as measured at fair value through profit or loss.

Financial risk factors

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: foreign exchange risk, credit risk, interest rate risk and liquidity risk.

To minimise potential loss effects arising from unpredictability of the market and the Company's financial performance, management conducts financial risk management procedures which are primarily performed by the treasury department in accordance with official standards and procedures from the *Unilever Global Treasury Centre* in Schaffhausen, Switzerland.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Perseroan terekspos risiko nilai tukar berbagai mata uang asing yang terutama timbul dari mata uang USD dan EUR. Risiko nilai tukar kurs mata uang asing muncul dari transaksi akan datang yang mengikat serta realisasi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Perseroan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Jika dianggap perlu, Perseroan melakukan lindung nilai untuk kebutuhan arus kas yang akan datang dalam mata uang asing, terutama untuk pembayaran pembelian bahan baku impor yang diestimasi berdasarkan data jatuh tempo pembayaran utang dalam mata uang asing. Tujuan dari aktivitas lindung nilai ini adalah mengantisipasi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap laporan keuangan Perseroan.

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing diungkapkan pada Catatan 30.

b. Risiko kredit

Perseroan memiliki risiko kredit terutama berasal dari simpanan dalam bank yang disepakati dengan bank dan kredit yang diberikan kepada pelanggan. Perseroan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, *credit ratings* dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Untuk menghindari konsentrasi atas risiko kredit, kas di bank dan setara kas disimpan pada beberapa institusi keuangan yang berbeda yang berkinerja baik.

34. Financial risk management (continued)

a. Foreign exchange risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures especially from USD and EUR. Foreign exchange risk arises from committed future transactions and realization of monetary assets and liabilities in foreign currencies.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

When considered necessary, the Company hedges its future foreign currency cash flow requirements, especially for payments of purchases of imported materials which are estimated based on the ageing schedule of payables in foreign currencies. The purpose of this hedging is to mitigate the impact of movements in foreign exchange rates on the Company's financial statements.

Net monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 30.

b. Credit risk

The Company is exposed to credit risk primarily from deposits in banks entered into with banks and credit given to customers. The Company manages credit risk arising from its deposits with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

To avoid concentration of credit risk, cash in banks and cash equivalents are deposited at a number of different financial institutions of good standing.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Perseroan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit terkait dengan piutang usaha karena Perseroan memiliki banyak pelanggan dan tidak ada pelanggan individu yang signifikan. Untuk mencegah kerugian yang disebabkan oleh piutang tak tertagih, sebagian pelanggan diharuskan untuk memberikan penjaminan berupa bank garansi yang dapat dicairkan oleh Perseroan pada saat pelanggan dinyatakan tidak dapat melunasi utangnya. Selain itu, Perseroan juga memastikan bahwa penjualan hanya dilakukan kepada pelanggan dengan sejarah kredit yang baik. Perseroan memiliki penilaian atas pelanggan dalam hal kemampuan membayar piutang saat jatuh tempo. Penilaian setiap pelanggan didasarkan pada posisi keuangan pelanggan serta pengalaman sebelumnya.

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan setelah dikurangi dengan provisi atas kerugian penurunan nilai.

Dalam menerapkan model penurunan nilai terhadap piutang usaha, Perseroan menerapkan pendekatan sederhana yang tersedia terhadap piutang usaha karena tidak ada unsur pembiayaan terhadap piutang usaha. Perseroan menghitung kerugian kredit ekspektasian dari piutang usaha berdasarkan umur dari piutang usaha tersebut. Tingkat kerugian dihitung menggunakan metode "roll rate" berdasarkan probabilitas suatu piutang melalui tahapan-tahapan terjadinya gagal bayar dan penghapusan piutang. Tingkat kerugian didasarkan pada pengalaman kerugian kredit aktual selama tiga tahun terakhir, dengan batas maksimum berdasarkan pengalaman sepuluh tahun terakhir. Tingkat kerugian ini disesuaikan dengan faktor skala yang merefleksikan perbedaan antara kondisi ekonomi selama periode dimana data historis didapatkan, kondisi terkini dan pandangan Perseroan terhadap kondisi ekonomi selama masa ekspektasian dari umur piutang.

34. Financial risk management (continued)

b. Credit risk (continued)

The Company has no significant concentration of credit risk related to trade debtors, as the Company has a large number of customers without any significant individual customers. To avoid potential losses due to bad debts, some customers are required to place bank guarantees that can be claimed by the Company in case the customers fail to pay their debts. In addition, the Company also ensures that sales are made only to customers with appropriate credit history. The Company maintains customer ratings based on their ability to pay when the balance falls due. A customer's rating is determined based on their financial position and past experience.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset after deducting any provision for impairment losses.

In applying the impairment model to trade debtors, the Company adopts the simplified approach that is available to trade debtors as there is no financing element to trade debtors. The Company calculates the expected credit losses (ECLs) of its trade debtors based on the ageing of its trade debtors. Loss rates are calculated using a "roll rate" method based on the probability of a receivable progressing through successive stages of delinquency to write-off. Loss rates are based on actual credit loss experience over the past three years, capped at the maximum of the past ten years experiences. These rates are adjusted by scalar factors to reflect differences between economic conditions during the period over which the historical data has been collected, current conditions and the Company's view of economic conditions over the expected lives of the receivables.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

34. Financial risk management (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai eksposur terhadap risiko kredit dan kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

The following table provides information about the exposure to credit risk and ECLs for trade debtors as at 31 March 2020 and 31 December 2019:

	Rata-rata tertimbang tingkat kerugian/ <i>Weighted average loss rate</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Provisi atas penurunan nilai/ <i>Provision for impairment</i>	
31 Maret 2020				31 March 2020
Lancar	0.05%	4,936,150	(2,617)	Current
Lewat jatuh tempo 1 - 30 hari	1.15%	679,249	(7,801)	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	19.38%	750,049	(145,373)	Overdue more than 30 days
Jumlah		6,365,448	(155,791)	Total
	Rata-rata tertimbang tingkat kerugian/ <i>Weighted average loss rate</i>	Jumlah tercatat bruto/ <i>Gross carrying amount</i>	Provisi atas penurunan nilai/ <i>Provision for impairment</i>	
31 Desember 2019				31 December 2019
Lancar	0.06%	4,344,134	(2,471)	Current
Lewat jatuh tempo 1 - 30 hari	1.57%	469,104	(7,367)	Overdue 1 – 30 days
Lewat jatuh tempo lebih dari 30 hari	20.51%	669,369	(137,280)	Overdue more than 30 days
Jumlah		5,482,607	(147,118)	Total

c. Risiko suku bunga

c. Interest rate risk

Risiko tingkat suku bunga Perseroan timbul dari pinjaman bank. Risiko tingkat suku bunga dari kas dan setara kas tidak signifikan.

The Company's interest rate risk arises from bank borrowings. The interest rate risk from cash and cash equivalents is not significant.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, semua pinjaman bank memiliki tingkat suku bunga tetap. Perseroan tidak memperhitungkan setiap pinjaman dengan suku bunga tetap pada nilai wajar melalui laba rugi. Oleh karena itu, perubahan suku bunga pada tanggal pelaporan tidak akan mempengaruhi laba rugi.

As at 31 March 2020 and 31 December 2019, all bank borrowings had fixed interest rates. The Company does not account for any fixed rate borrowings at fair value through profit or loss. Therefore, a change in interest rates at the reporting date would not affect profit or loss.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

34. Financial risk management (continued)

d. Risiko likuiditas

d. Liquidity risk

Untuk memastikan ketersediaan kas, departemen *treasury* menyiapkan perkiraan kebutuhan arus kas dan memelihara fleksibilitas pendanaan dengan pengelolaan fasilitas kredit yang memadai.

To ensure availability of sufficient cash, the treasury department conducts cash forecasts and maintains flexibility in funding by maintaining adequate credit facilities.

Tabel di bawah ini mengklasifikasi liabilitas keuangan Perseroan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan, termasuk estimasi pembayaran bunga.

The table below classifies the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows, including estimated interest payments.

	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ More than 1 year until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
31 Maret 2020						31 March 2020
Pinjaman bank	2,050,000	2,058,748	2,058,748	-	-	Bank borrowings
Utang usaha	4,402,910	4,402,910	4,402,910	-	-	Trade creditors
Akrual	2,631,633	2,631,663	2,631,663	-	-	Accruals
Utang lain-lain	2,136,546	2,136,546	2,136,546	-	-	Other payables
Liabilitas sewa	1,030,347	1,050,445	175,475	499,297	375,673	Lease liabilities
Jumlah	12,251,436	12,280,282	11,405,312	499,297	375,673	Total

	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flows					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Jumlah termasuk bunga/ Total including interest	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ More than 1 year until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
31 Desember 2019						31 December 2019
Pinjaman bank	2,920,000	2,934,113	2,934,113	-	-	Bank borrowings
Piutang usaha	4,516,954	4,516,954	4,516,954	-	-	Trade creditors
Akrual	2,751,404	2,751,404	2,751,404	-	-	Accruals
Utang lain-lain	2,077,623	2,077,623	2,077,623	-	-	Other payables
Liabilitas sewa	1,044,994	1,520,272	201,940	536,815	781,517	Lease liabilities
Jumlah	13,310,975	13,800,366	12,482,034	536,815	781,517	Total

Nilai wajar instrumen keuangan

Fair value of financial instruments

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan menggunakan hirarki dari input-input yang digunakan dalam teknik penilaian aset dan liabilitas:

- (a) Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Level 1);
- (b) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Level 2); dan
- (c) Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Level 3).

Pengukuran nilai wajar dari piutang dan utang derivatif termasuk dalam Level 2. Instrumen keuangan tersebut tidak diperdagangkan di pasar aktif sehingga nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Level 2.

Instrumen keuangan utama Perseroan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, akrual dan utang lain-lain. Aset dan liabilitas keuangan Perseroan diharapkan terealisasi atau terselesaikan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut akan mendekati nilai wajarnya.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham.

34. Financial risk management (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

Fair values are determined using the following hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities:

- (a) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- (b) Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and
- (c) Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value measurement of derivative receivables and payables are included in Level 2. These financial instruments are not traded in an active market; as such, their fair values are determined using certain valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

The main financial instruments of the Company consist of cash and cash equivalents, trade debtors, other debtors, bank borrowings, trade creditors, accruals and other payables. The Company's financial assets and liabilities are expected to be realised, or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

Capital risk management

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders.

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

35. Transaksi non-kas

35. Non-cash transactions

	31 Maret/ March 2020	31 Desember/ December 2019	
Perolehan aset tetap melalui utang (dicatat dalam akun "Utang lain- lain")	161,532	179,913	<i>Acquisition of fixed assets through payables (recorded in "Other payables")</i>

**36. Laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan
amortisasi (EBITDA)**

**36. Earnings before interest, tax, depreciation and
amortization (EBITDA)**

Manajemen telah menyajikan, sebagai pengukuran kinerja, EBITDA yang diyakini relevan untuk memahami kinerja keuangan Perseroan. EBITDA dihitung dengan menyesuaikan jumlah laba dengan mengecualikan dampak dari pajak penghasilan, biaya keuangan bersih, penyusutan, dan amortisasi.

Management has presented, as a performance measure, EBITDA which is believed to be relevant to the understanding of the Company's financial performance. EBITDA is calculated by adjusting the profit to exclude the impact of income tax, net finance costs, depreciation, and amortization.

EBITDA tidak didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia sebagai pengukuran kinerja. Definisi EBITDA Perseroan mungkin tidak dapat dibandingkan dengan pengukuran dan pengungkapan kinerja yang digunakan oleh entitas lain.

EBITDA is not defined in the Indonesian Financial Accounting Standards as a performance measure. The Company's definition of EBITDA may not be comparable with similarly titled performance measures and disclosures used by other entities.

	31 Maret/ March 2020	31 Maret/ March 2019	
Laba	1,862,681	1,748,520	<i>Profit</i>
Beban pajak penghasilan	467,490	581,651	<i>Income tax expense</i>
Laba sebelum pajak penghasilan	2,339,180	2,330,171	<i>Profit before income tax</i>
Penyesuaian - penyesuaian:			<i>Adjustments for:</i>
- Biaya keuangan bersih	50,276	33,217	<i>Net finance costs -</i>
- Penyusutan	235,487	193,950	<i>Depreciation -</i>
- Penyusutan aset hak-guna	57,492	50,473	<i>Depreciation of right-of-use assets -</i>
- Amortisasi aset takberwujud	7,663	8,496	<i>Amortization of intangible assets -</i>
EBITDA	2,690,098	2,616,307	<i>EBITDA</i>

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

37. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Kejadian luar biasa virus corona (“COVID-19”) sejak bulan Maret 2020 telah meningkatkan ketidakpastian atas lingkungan di mana Perseroan beroperasi dan telah mempengaruhi posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

Perseroan terus memantau dampak perkembangan kejadian luar biasa tersebut terhadap aktivitas usaha Perseroan dan telah mengambil langkah-langkah antisipasi yang dapat meminimalisasikan dampak dari kejadian luar biasa.

37. Event After Reporting Period

The corona virus outbreak (“COVID-19”) since March 2020 has brought about additional uncertainties in the Company’s operating environment and has impacted the Company operations and financial position.

The Company has been closely monitoring the impact of the developments on the Company’s businesses and has put in place contingency measures to minimize impact of the outbreak.